

**EFEKTIVITAS MEDIA NYARI (MENYANYI DAN MENARI)
BERBASIS NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA
KELAS VI DI MI YA BAKII KESUGIHAN 01**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :

Alfi Hidayati

NIM : 224120300006

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1579 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Alfi Hidayati
NIM : 224120300006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Media Nyari (Menyanyi Dan Menari) Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vi Di Mi Ya Bakii Kesugihan 01

Telah disidangkan pada tanggal **10 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 17 Juli 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : ALFI HIDAYATI
NIM : 224120300006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Efektivitas Media NYARI (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI di MI Ya BAKII Kesugihan 01

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Nita Triana, M.Si NIP. 19671003 200604 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		12/7 '24
2	Dr. Munawir, S.Th.I.,M.Si. NIP. 19780515 2000901 1 012 Sekretaris/Penguji		15/7 -24
3	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 19741202201101 1 001 Pembimbing/ Penguji		16/7 24.
4	Dr. Muh.Hanif,S.Ag.,M.Ag. M.A. NIP. 19730605 200801 1 017 Penguji Utama		15/7 2024
5	Dr. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010200003 1 004 Penguji Kedua		15/7 24

Purwokerto, Juli 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,
628250, Fax : 0281-636553


Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

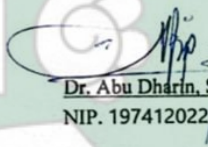
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : ALFI HIDAYATI
NIM : 224120300006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Efektivitas Media NYARI (Menyanyi dan Menari)
Berdasarkan Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa
Kelas VI di MI YaBAKII Kesugihan 01.

Mengetahui
Ketua Program Studi

Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004


Dr. Abu Dharin, S.Ag. M.Pd
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Juni 2024

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

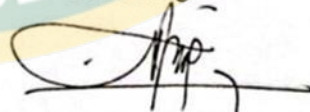
Nama : Alfi Hidayati
NIM : 224120300006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Efektivitas Media NYARI (Menyanyi dan Menari)
Berbasis Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Pada
Siswa Kelas VI di MI YaBAKII Kesugihan 01

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

NIP : 197412022011011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Efektivitas Media NYARI (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI di MI YaBAKII Kesugihan 01" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Yang Menyatakan



METERAN
TEMPEL
C92AKX501329254

Alfi Hidayati

NIM:224120300006

EFEKTIVITAS MEDIA NYARI (MENYANYI DAN MENARI) BERBASIS NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VI DI MI Ya BAKII KESUGIHAN 01

Oleh :

Alfi Hidayati

NIM : 224120300006

ABSTRAK

Para Pendidik dalam proses pembelajaran IPS sangat jarang menggunakan inovasi Media Pembelajaran. Meskipun ada yang menggunakan Media pembelajaran aktif dengan berbagai macam permainan, namun anak-anak hanya menikmatinya atau aktif ketika pada proses pembelajarannya, namun sayang pada hasil pembelajarannya peserta didik belum dikatakan berhasil. Maka peneliti mencoba mengenalkan media NYARI (menyanyi dan menari) sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan hasil output pembelajaran berhasil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Media *NYARI* (menyanyi dan menari) Berbasis Nilai Islam dalam pembelajaran IPS Pada siswa kelas VI di MI Ya BAKII Kesugihan 01 .

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen yang menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *None Equivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VI, yakni kelas VI 02 sebagai kelas Kontrol dan kelas VI 04 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes (butir soal tes), Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan N-Gain dan uji T-test independent.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas siswa yang menggunakan media *NYARI* (menyanyi dan menari) dengan siswa yang tidak menggunakan media *NYARI*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil post-test siswa kelas VI 04 sebagai kelas eksperimen menggunakan media *NYARI* dapat meningkat sebesar 88, 11 % dengan nilai 80 sampai 95 keatas, sedangkan Kelas VI 02 sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media *NYARI* sebesar 70,50 % dengan nilai 61 sampai 70 keatas.. Kesimpulan penelitian ini dapat dibuktikan dengan hasil koefisien $\text{sig} = 0,00 < 0,05$ dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian media *NYARI* (menyanyi dan menari) efektif terhadap hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS kelas VI di MI Ya BAKII Kesugihan 01. Saran untuk penelitian ini untuk guru bahwa Media *NYARI* (menyanyi dan menari) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS agar siswa aktif dan pembelajaran pun menyenangkan dan tidak membosankan serta membuat anak Riang gembira.

Kata Kunci : *Efektivitas, Media NYARI, Hasil Belajar*

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF ISLAMIC VALUE-BASED SINGING (SINGING AND DANCING) MEDIA IN LEARNING SCIENCES IN CLASS VI STUDENTS AT MI Ya BAKII KESUGIHAN 01

Education in the social studies learning process very rarely use learning media inovacion. Even though there are those who use active learning media with various kinds of games, the children only enjoy it or are active during the learning process, but unfortunately the results of the students' learning have not been said to be successful. So the researcher tries to introduce *NYARI* (singing and dancing) media as a fun learning medium and it is hoped that the learning output will be successful. The aim of this research is to determine the effectiveness of *NYARI* (singing and dancing) based on Islam values in IPS learning for class VI students at MI Ya BAKII 01.

The research method is quantitative experimental research using Quasi experimental with a None equivalent control group design. The population in this study was class VI student, namely class VI 02 as the control class and class VI 04 as the experimental class . The data collection technique uses tutoring) observation, test items and documentation). The data analysis technique uses N-Gain and independent t-test.

The results of this research show that there is a difference in the effectiveness of students who use *NYARI* (singing and dancing) media and students who do not use *NYARI* (singing and dancing) media. This is proven by the results of the post-test for students in class VI 04 as an experiment class using *NYARI* (singing and dancing) media can increase by 88,11 with a value of 80 to 95 and above, while class VI 02 as an control class without using *NYARI* media is 70,50 % with a value of 61 to 70 and above. The conclusion of this research can be provided by the results of the coefficient of $\text{sig} = 0,00 < 0,05$ with H_0 rejected and H_a accepted. This the Media *NYARI* (singing and dancing) is effective on student learning outcomes, especially social Studies subjects class VI at MI Ya BAKII Kesugihan 01 suggestions for ind research for teacher that *NYARI* media (singing and dancing) can be used as an alternatif in social studies learning so that students are active and learning is fun and not Boring and make children happy.

Keywords : *effectiveness, NYARI Media, Learning Outcomes*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
غدة	Ditulis	'iddah

C. Ta marbutah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U 'iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	zawī al-furūd
------------------	---------	---------------

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(*Q.S. Al-Insyirah :5*)

“Orang tidak akan meraih fajar, tanpa melalui perjalanan malam “

(*Kahlil Gibran*)

“Janganlah kau seperti kalimat isim yang mau mengerjakan suatu yang rendah menurut kacamata Islam, namun berpegang teguhlah seperti kalimat Fiil, bisa hidup istiqomah dan tidak mau mengerjakan sesuatu yang tidak semestinya “

(*Penggalan Makna Syair Nadhom Alfiyah*)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala rasa syukur kehadiran Allah swt dengan limpahan Rahmat ,Nimat, taufik hidayah dan kerendahan hati tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini aku persembahkan untuk suamiku yang senantiasa menemani perjuangan tesis ini, anak-anakku tercinta yang selalu support ibunya, kedua orangtuaku , (ibuku yang selalu mendo'akanku , dan teruntuk almarhum Bapakku , sosok yang selalu mendukung anak-anaknya untuk gemar menimba ilmu .



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “ Efektivitas Media *NYARI* (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI di MI YaBAKII Kesugihan 01”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa'atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H Siswadi, M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah , Mokhamad Atqol Nawawi, S.Ag, Ibu Guru Kelas VI Ibu Nur Hidayati, S.Ag, Ibu Eny Munfa'adah, S.Pd.I, Ibu Tasbihah, S.Pd.I, Bapak Operator Muhammad Maslakhul Anwar, S.Pd.I dan

semua dewan guru MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

9. Teristimewa Suami saya Muhamad Satirin, S.Pd.I , Ibu Kandung saya yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk anakmu, Buah hati saya Qotrunnada Ra'tsurrumman, Ahmad Azfa Al Anshori, Akmal Hafidz Al Mut'sni, Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala do'a, usaha, pengorbanan, dukungan untuk saya sebagai istri, anak dan ibu.
10. Teruntuk semua kakak, adik dan ponakan saya telah menjadi support kedua setelah orang tua
11. Keluarga baru, teman seperjuangan Magister PGMI Kelas A dan B angkatan 2022 .
12. Keluarga Besar Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Planjan yang selalu menyupport, membantu baik moril maupun materil yang sangat membantu saya.
13. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Yang Menyatakan

Alfi Hidayati

NIM : 224120300006

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Pengertian Efektivitas	9
2. Pengertian Media Pembelajaran.....	10
3. Teori Media Pembelajaran	16
4. Tujuan Media Pembelajaran	21
5. Fungsi Media Pembelajaran	22
6. Manfaat Media Pembelajaran.....	26
B. Pengertian <i>NYARI</i> (Menyanyi dan Menari).....	26
C. Pengertian Nilai Islam	33
D. Pembelajaran IPS	34
E. Hasil Pembelajaran	37
F. Materi Pembelajaran IPS	41
G. Penelitian Yang Relevan	51
H. Hipotesis.....	56
I. Kerangka Berfikir.....	56

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	58
A. Paradigma , Pendekatan Penelitian dan Desain Eksperimen	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel	63
D. Rancangan perlakuan	64
E. Validitas Rancangan Perlakuan	66
F. Teknik Pengumpulan Data	67
G. Instrumen Penelitian.....	69
H. Teknik Analisis Data.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
A. Deskripsi Data.....	86
B. Uji Prasyarat Penelitian	90
C. Hasil Pengujian Hipotesis	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian	100
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Impikasi.....	108
C. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

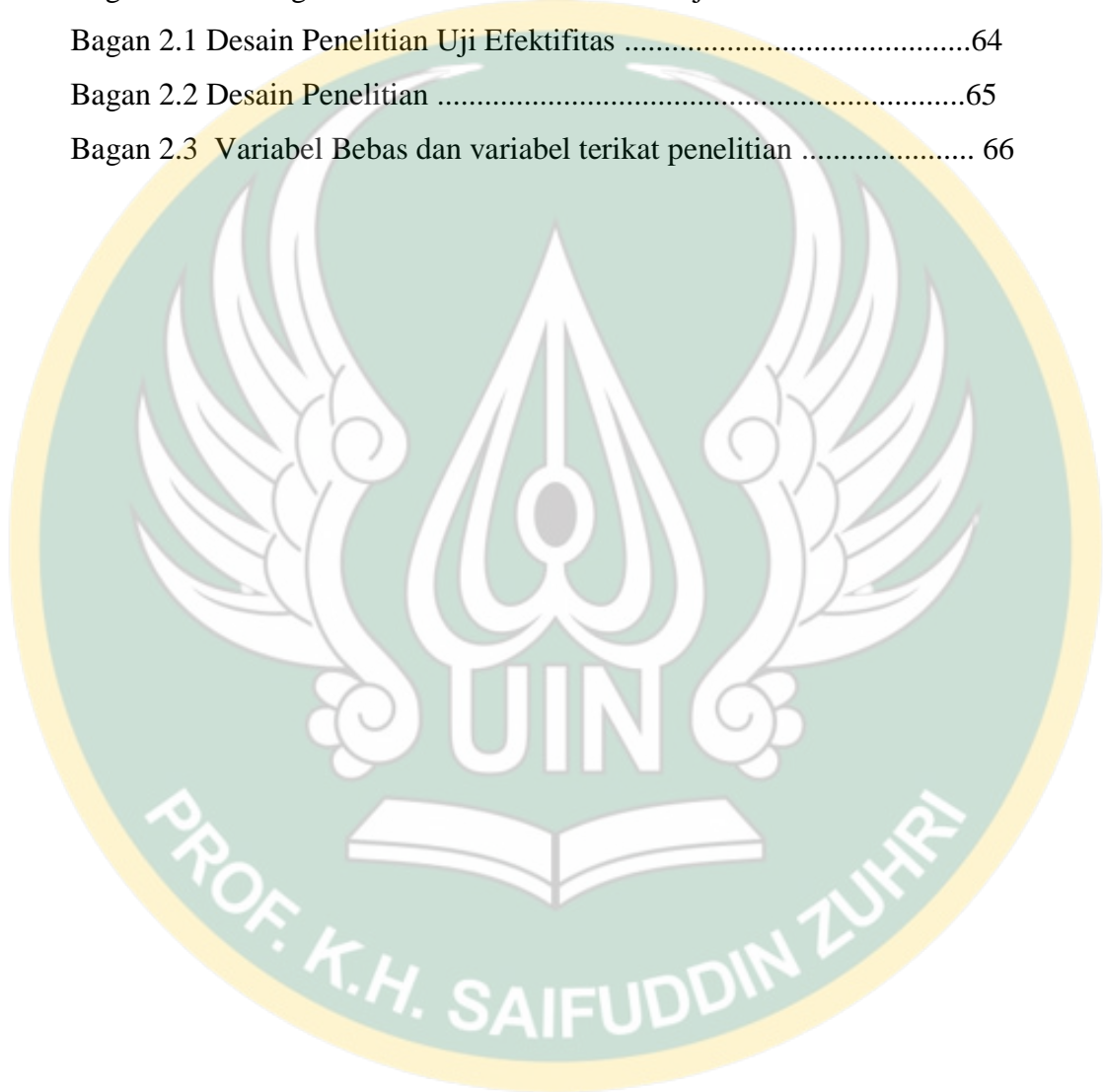
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data jumlah Siswa.....	57
Tabel 2.1 Prosedur /Desain Penelitian	64
Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Pre-test dan Posttes.....	66
Tabel 4.1 Uji Validitas Butir Soal.....	75
Tabel 5.1 Tingkat reliabilitas	76
Tabel 6.1 Efektivitas Media NYARI.....	76
Tabel 1.6 Hasil Nilai Pre-test Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 1.7 Hasil Nilai Pre tes Kelas Kontrol	92
Tabel 1.8 Hasil Uji Homogenitas	94
Tabel 1.10 Hasil Postest Kelas Eksperimne dan Kontrol.....	96
Tabel 1.11 Hasil Uji Independent Sample Test.....	97
Tabel 1.12 Pembagian Skor N-Gain.....	102
Tabel 1.13 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain.....	102
Tabel 1.14 Tabel Hasil N-Gain Pre-Test – Post-test	103

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Teory Media NYARI	30
Bagan 1.2 Teory Kerucut pengalaman.....	40
Bagan 1.3 Kerangka Berfikir dalam Penelitian Uji Efektifitas.....	57
Bagan 2.1 Desain Penelitian Uji Efektifitas	64
Bagan 2.2 Desain Penelitian	65
Bagan 2.3 Variabel Bebas dan variabel terikat penelitian	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan bisa didapatkan secara formal maupun secara non formal . Pendidikan formal bisa didapatkan peserta didik melalui pembelajaran yang ada di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan jenjang tinggi. Pendidikan dasar yang dimaksud adalah Pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah memuat beberapa mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran antara lain yaitu Pendidikan Agama yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran : Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, kemudian mata pelajaran Bahasa ada bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris. Mata Pelajaran umum seperti Pendidikan kewarganegaraan, Matematika, IPA, IPS , SBDP dan Pendidikan Jasmani.¹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang berkaitan dengan ilmu yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi sama seperti serasinya ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

¹ Rahmat Hidayat & Abdilah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan : LPPPI, 2019), 65

Karakteristik pembelajaran IPS merupakan teori bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur. Bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Pembelajaran IPS pada umumnya adalah pembelajaran yang cenderung membosankan karena dalam memberikan materi pembelajaran guru cenderung banyak yang menggunakan metode konvensional dan teks book, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan searah karena guru lebih mendominasi pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya diam memperhatikan.

Pada pembelajaran IPS guru sangat jarang menggunakan pembelajaran aktif, misalnya (*Active Learning*) seperti active learning 101 macam strategi milik Melvin L.Silberman yang seharusnya dapat diadopsi sebagai metode untuk pembelajaran. Meskipun seorang guru terkadang menggunakan media pembelajaran seperti diputarkanya sebuah Film sejarah atau pembelajaran dengan cara diskusi, bahkan permainan, namun kenyataannya masih banyak ditemui siswa masih belum terguah dalam berinteraksi aktif saat pembelajaran, sikap masa bodoh atau biasa saja bahkan terkadang acuh tak acuh, atau terkadang guru sudah menggunakan pembelajaran aktif dengan berbagai macam permainan, namun anak-anak hanya menikmatinya atau aktif ketika pada proses pembelajarannya, namun sayang pada hasil pembelajarannya peserta didik belum dikatakan berhasil.² Seperti halnya sampel yang peneliti jumpai pada Madrasah Ibtidaiyah YABAKII Kesugihan 01 khususnya pada mata pelajaran IPS Pada Materi mengenal Negara ASEAN, hampir 65 % hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih dibawah KKM yang mana rata-rata KKM yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah 70 atau

² melvin L Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, vol. 7, 2019, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.707>.

75. Hal itu berarti keantusiasan siswa pada Mata Pelajaran IPS belum maksimal, tingkat keberhasilan mereka dari hasil belajar siswa baik melalui ulangan harian maupun nilai akhir semester yang rata-rata di atas KKM masih 35 %, itu artinya guru IPS masih belum berhasil dan masih harus mencari solusi bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal.

Sementara peserta didik pada Era Digital seperti sekarang ini mereka lebih jauh banyak update tentang hal apa saja yang mereka sukai dan terkadang justru mereka ikuti misalkan saja penggunaan medsos (*Tiktok*, *Snekvidio* atau lainnya) seperti yang sedang marak digunakan oleh anak-anak Muda (kaum muda). Dari situlah mereka cenderung banyak yang menggunakan medsos untuk menjadikan salah satu hiburan atau sebagai pelampiasan dari kebosanan mereka setelah usai pembelajaran yang monoton seperti salah satunya pembelajaran IPS. Anak-anak usia Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah saat proses pembelajaran IPS berlangsung terkadang ada saja yang gaduh menyanyi lagu-lagu yang sedang viral di salah satu medsos ternama, yang mereka gunakan, yang terkadang miris sekali adalah lagu yang mereka tirukan adalah lagu-lagu dewasa yang seharusnya belum cocok untuk usia mereka (misalkan pada lagu usai, sisa rasa, runkad dan lain-lain) yang didalamnya juga anak akan mengenal kosa kata baru dalam lirik lagunya misalnya tentang Cinta/percintaan, kegalauan, kesedihan dan kemarahan, kebanyakan lirik berhenti pada ratapan saja. Ini bisa membuat anak-anak “ *mewajarkan* “ emosi negatif berkepanjangan dan menganggapnya hal biasa. Dampak yang lain juga bahkan yang tidak kalah parah adalah gaya joget-joget dangdut yang meliuk-liuk seperti ular atau ala-ala Korea, Bollywood dan sebagainya yang menurut peneliti sangat tidak etis dicontoh oleh anak-anak Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut menjadi suatu masalah yang memang butuh perhatian khusus terutama bagaimana seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan. Pembelajaran Aktif pun jika dalam mengaplikasikannya belum begitu menguasainya maka tingkat keefektifan dari keberhasilan suatu pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka disini peneliti akan mencoba menggunakan salah satu metode Eksperimen media pembelajaran yang dibuat dari kolaborasi tentang sesuatu yang sedang peserta didik sukai atau sedang viral yakni menyanyi dan menari (*Nyari*). Jika peserta didik dalam hal ini (penggunaan medsos aplikasi *Tiktok* dan lainnya) umumnya mereka sering menyukai menyanyi dengan cara *ngedance* atau berjoget-joget yang sebenarnya kurang pantas untuk dikonsumsi peserta didik usia Madrasah Ibtidaiyah, maka disini peneliti akan merubah dari menyanyi dan menarinya yang berbasis Nilai Islam, artinya menyanyinya dengan lirik lagu yang Islami dan menarinya adalah menggunakan salah satu budaya daerah (kearifan lokal) yang lebih sopan . Pada lirik lagunya akan menggunakan nada lagu yang Islami yang sedang viral misalnya (lagu *Rahmatan Lil Alamin, Nadhom Alfiyah , Sholawat Jibril, alamate anak sholeh*) ataupun lagu Islami lainnya yang mudah di fahami anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah, dengan lirik lagu yang diganti dengan materi-materi IPS, sedangkan pada koreonya akan di selaraskan dengan koreo tarian Saman dari Aceh yang dimana setiap gerakan tari saman yang tidak mengandung unsur yang menarik atau mengundang hal-hal yang negatif. Alasan peneliti menggunakan koreo tari Saman , karena dalam tari Saman mengandung filosofi yang mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakkan dan kebersamaan. Sedangkan untuk lirik lagunya saya menggunakan Nada lagu-lagu Islami yang sekarang ini sedang viral atau sedang di gandrungi anak-anak , yang dimana oleh sebagian anak-anak muda termasuk anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah mereka hampir setiap hari melantunkan nada lagu yang sekarang ini sedang naik daun atau viral dalam kesehariannya karena mereka sering melihat dan mendengar di *Tiktok*. Penggunaan Media

Pembelajaran *Nyari* (Menyanyi dan Menari) Berbasis nilai Islam adalah untuk mengetahui seberapa efektivitasnya hasil dari treatment Media *NYARI* (menyanyi dan Menari) dalam Pembelajaran IPS pada materi Mengetahui Negara ASEAN pada siswa kelas VI di MI YaAKII Kesugihan 01 Kecamatan Kesugihan.

B. Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah.

1. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Pendidik (guru) kurang kreatif dalam pembelajaran perlu adanya inovasi dalam media pembelajaran.
- b. Kurangnya media pembelajaran untuk mata pelajaran IPS
- c. Belum dikembangkan Metode media pembelajaran *Nyari*
- d. Peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan media pembelajaran yang membosankan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penelitian ini akan di fokuskan pada media pembelajaran *Nyari* (menyanyi dan menari) berbasis Nilai Islam pada Pembelajaran IPS Kelas VI Materi Mengetahui Negara ASEAN untuk Mengetahui efektivitas dari Treatment media *NYARI* di Madrasah Ibtidaiyah YaBAKII Kesugihan 01 Kecamatan Kesugihan

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus penelitian adalah : “ Bagaimana Efektivitas Media *Nyari* (menyanyi dan Menari) berbasis Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI di MI YaBAKII Kesugihan 01 Kecamatan Kesugihan?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Media *Nyari* (menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam dalam pembelajaran IPS pada Kelas VI di MI Ya BAKII Kesugihan 01 di Kecamatan Kesugihan .

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam penggunaan media *Nyari* (menyanyi dan Menari) berbasis Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI di MI YaBAKII Kesugihan 01 di Kecamatan Kesugihan .

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Madrasah

Setiap lembaga pendidikan tentunya menginginkan siswanya memiliki hasil belajar yang maksimal. Dengan penggunaan Metode eksperimen efektivitas media *Nyari* (menyanyi dan Menari) biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan, jika hasil belajar dapat dimaksimalkan, tentu output satu satuan pendidikan akan lebih meningkat.

2. Bagi Guru (Pendidik)

- a. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara Pendidik dan Peserta Didik
- b. Memberikan alternatif dalam pembelajaran kepada Pendidik untuk dapat mengembangkan penggunaan bahan Ajar.

3. Bagi Siswa (Peserta Didik)

- a. Memberikan pengalaman langsung bagi Peserta Didik
- b. Membantu mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai kompetensi

- c. Menumbuhkan motivasi dan daya tarik peserta didik terhadap pelajaran IPS.

4. Bagi Peneliti lain

Untuk dapat menambah pengalaman, menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Penggunaan media pembelajaran *Nyari* (Menyanyi dan Menari).

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Demi mempermudah pemahaman pembaca pada tesis ini, penulis melakukan pembagian pada struktur global tesis yang terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, isi dan juga bagian akhir sebagai penutup. Bagian pada awal tesis ini yaitu berupa halaman pertama yaitu judul penelitian, dan secara berurutan yaitu pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak yang ditulis dalam bahasa Indonesia, abstrak yang dialih bahasakan menjadi bahasa Inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan pada bagian inti tesis ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan memiliki focus masing-masing.

Bab satu berisi pendahuluan, dimana didalamnya berupa latar belakang yang menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan dan penjabaran mulai dari batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang akan diteliti. Bab dua berisi mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, mulai dari deskripsi konseptual yang didalamnya berisi penjabaran variabel terikat dan dependent variabel (Y), variabel perlakuan atau independent variabel (X), variabel lainnya, kemudian hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab tiga berisi penjabaran rinci berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya adalah paradigma,, pendekatan

penelitian, dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, rancangan perlakuan, validitas rancangan penelitian (validitas internal, validitas eksternal), teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, instrumen variabel terikat (definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, jenis instrumen, uji validitas dan reliabilitas), instrumen variabel bebas (definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, jenis instrumen, uji validitas dan reliabilitas), instrumen variabel lainnya (jika ada), teknik analisis data.

Bab empat ini akan tersaji deskripsi dan analisis data yang telah didapatkan dari lapangan dan hasil yang didapatkan berupa temuan penelitian untuk kemudian di analisis, terdiri dari deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian. Bab lima berisi simpulan, implikasi dan saran. Bagian akhir pada tesis ini berupa daftar literasi yang digunakan dalam tesis, lampiran yang mendukung data di lapangan, SK Pembimbing dan daftar riwayat pendidikan penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil, guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu metode pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Apabila suatu metode pembelajaran mencapai tujuan maka metode tersebut berjalan dengan efektif.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Maka dari itu, untuk menyalurkan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan media pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektivitas) penggunaan media pembelajaran tergantung pada kesesuaian media pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.³

Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan sehingga memudahkan siswa memahami pembelajaran.

³ A.m Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) 49

Penggunaan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.⁴

2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “ *Media* “ berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “ *Medium* “ yang secara harfiah yang berarti “ perantara atau pengantar “. Dengan demikian, media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan.

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Secara umum, media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut bisa berupa apapun, baik yang bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang biasa disebut dengan berita. Media yang digunakan juga sangat beragam bergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan baik berupa fisik maupun digital. Menurut Olson dalam Miarso mengartikan bahwa “ *Medium* “ merupakan teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi.” Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (Association for Educational Communications and Technology /AECT 1979) mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran untuk proses penyampaian informasi.

Menurut Smaldio, dkk mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Sejalan dengan itu, Anita mendefinisikan media adalah segala sesuatu

⁴ Isjon, *Pembeelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara peserta didik*, (Yogyakarta : Pustakawan Pelajar , 2009) hal.59

yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Pesan. Secara lengkap dapat di ambil kesimpulan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely dalam Musfiqon, pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit media itu berwujud : grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi. Adapun dalam arti luas, media diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Dilihat dari jenisnya media dibagi kedalam tiga macam sebagai berikut :

a. Media Audif

Media auditif atau audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam, musix box. Media ini tidak cocok untuk orang yang tuna rungu atau yang mempunyai kelainan pendengaran.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti Film strip (film Rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi menjadi dua :

1. *Audiovisual Diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (saunds sliders), film rangkai suara dan cetak suara.
2. *Audiovisual Gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan vidio-cassette.

Pembagian lain dari media ini adalah :

- a. *Audiovisual Murni*, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film vidio-cassette dan
- b. *Audiovisual Tidak Murni*, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contohnya lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.⁵

Pengertian media pembelajaran secara umum adalah alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas .

⁵ Syaiful bahri djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 3rd ed. (jakarta, 2006).

Menurut Terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin “ *medium* “ yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab dari kata “ *Wassaila* “ artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media . Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi .⁶

Media Pembelajaran juga dapat di definisikan sebagai berikut :

Menurut Gagne dalam Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar . Sementara menurut Briggs dalam Sadiman berpendapat bahwa media adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar (seperti buku, film, video, slide dan sebagainya).⁷

Menurut Azhar dalam Sadiman pengertian media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Rodhatul Jannah mengemukakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap , memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

⁶ Sudjana dan Ahmad Rifa'i . *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009) 67

⁷ Sadiman. *Media Pengajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) 54

Menurut Heinich, dkk mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Martin dan Briggs juga mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajar. Hal ini bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras. H. Malik mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Miarso dalam Nunuk Suryani menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum prose dilaksanakan serta yang pelaksanaanya terkendali. “ pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengkondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Pendapat ini kemudian dipertegas oleh Sanaky dengan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.⁸

Berdasarkan pengertian media yang sudah kita pahami sebelumnya, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa

⁸ Nunuk Suryani, et.al, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya , 2019) 3

sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Hal ini juga disampaikan Suryani dan Agung dalam Nunuk Suryani dkk, bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Menurut Sanaky dalam Nunuk Suryani, mendefinisikan media pembelajarn dengan lebih singkat, yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sejalan dengan itu, media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. dengan kata lain, suatu media pembelajaran dapat digunakan sebagai media utama yang digunakan untuk keseluruhan proses pembelajaran atau sebagai pelengkap atau suplemen saja.

Istilah media pembelajaran, dalam berbagai literatur seringkali diartikan dengan media for learning dan dikaitkan dengan media education. Namun, secara konsep keduanya memiliki perbedaan mendasar. Secara sederhana media pembelajaran atau media for learning menitik beratkan pada pembelajaran menggunakan media, dan instrumen/alat yang digunakan sebagai media penyampian materi ajar, sedangkan media education lebih kepada belajar dan pembelajaran tentang media sebagai objek/ ,materi ajar. Contoh pemanfaatan media pembelajaran misalnya penggunaan televisi atau komputer untuk mengajar IPA atau sejarah, sedangkan contoh media education adalah pendidikan yang diberikan untuk memberikan pemahaman tentang apa itu media, dan berbagai teori tentang

media tidak secara khusus terkait penggunaannya untuk pembelajaran.

Pentingnya Media pembelajaran bisa dikatakan berbanding lurus dengan metode pembelajaran. Penyampaian metode pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mungkin akan terkendala tanpa adanya media pembelajaran. Media pembelajaran dapat lebih memudahkan seseorang atau pelajar dalam memahami suatu hal yang sedang dipelajari.

Apabila yang digunakan media pembelajaran dengan karakteristik yang baik, maka akan dapat memotivasi para peserta didiknya serta juga menghindarkan dari kejauhan saat mempelajari sesuatu. Proses belajar mengajar pun akan lebih sistematis. Karakteristik media pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh atau dampak baik pula pada proses belajar mengajar yang dilakukan.

Pengaruh dari media pembelajaran telah dikaji oleh para ahli sejak awal abad 20. Hal yang menandakannya adalah adanya usulan penggunaan gambar sebagai alat peraga atau alat instruksi. Usulan ini diberikan oleh Edward L. Thorndike yang merupakan pengagas dari teori *Connectionism*. Hasil dari kajian-kajian terhadap media pembelajaran tersebut kemudian dituangkan ke dalam teori media pembelajaran.

3. Teori Media Pembelajaran

Teori media pembelajaran terbagi menjadi beberapa teori. Berikut adalah 8 (delapan) teori media pembelajaran menurut para ahli beserta penjelasannya.

1. Teory *Symbol System*

G. Salomon pada tahun 1977 pertama kali memperkenalkan sebuah gagasan yang disebut teori sistem simbol. Teori ini merupakan sebuah teori yang difungsikan untuk mengetahui pengaruh dari media pembelajaran yang digunakan terhadap proses pembelajaran.

Menurut Salomon setiap media mampu menyampaikan isi melalui sistem simbol tertentu. Salomon juga menyatakan bahwa efektivitas sebuah media ini berdasarkan pada kesesuaian peserta didik atau pelajar, isi pembelajaran serta tugas-tugasnya.

2. Teori *Cognitive Flexibility*

Teori Fleksibilitas dikembangkan oleh R. Spion, P. Felovite dan R. Coulson pada tahun 1990. Teori ini menitikberatkan pada sifat pembelajaran dalam lingkup yang atau kompleks, serta tidak terstruktur.

Penegasan dari teori ini, menyatakan bahwa sebuah pembelajaran yang efektif tergantung pada konteks, serta menekankan bahwa pengetahuan yang dibangun itu sangat penting. Oleh karenanya peserta didik perlu mengembangkan representasi informasi mereka sendiri agar dapat belajar dengan baik.

Teori ini berkaitan dengan teori sistem simbol dalam hal media serta interaksi pembelajaran. Juga berakar pada konstruktivisme.

3. Teori *Conditions of Learning*

R. Gagne adalah yang mengemukakan teori kondisi pembelajaran. Ia berpendapat bahwa terdapat berbagai jenis atau tingkatan yang berbeda pada pembelajaran. Dimana

setiap tingkatan pembelajaran membutuhkan intruksi yang berbeda dari tingkatan lainnya.

Terdapat 5 jenis tingkatan pembelajaran yang diidentifikasi oleh R.Gagne, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Perbedaan dari kondisi eksternal dengan internal merupakan hal yang terpenting untuk setiap jenis pembelajaran.

Penerapan dari teori kondisi pembelajaran ini telah ditetapkan dalam pelatihan militer. Teori ini juga ditujukan sebagai penggambaran peran teknologi instruksional dalam pembelajaran.

4. Teori *E-Learning*

Teori E-Learning memberikan gambaran bahwa prinsip-prinsip ilmu kognitif pembelajaran multimedia yang efektif menggunakan teknologi pendidikan elektronik. Dari hasil penelitian serta teori kognitif telah menunjukkan bahwa pemilihan modalitas multimedia yang sesuai dengan cara bersamaan yang sesuai dengan cara bersamaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teori ini sebenarnya merupakan sebuah teori pengembangan dari teori *cognitive load* yang telah dikembangkan oleh Sweller.

5. Teori *Cognitive Load*

J. Sweller dengan teori Cognitive Load atau teori beban kognitif mengemukakan bahwa, pembelajaran yang paling baik akan terjadi saat kondisi selaras dengan

arsitektur kognitif manusia yang dapat diketahui melalui hasil penelitian eksperimental.

Teori ini menekankan terhadap penggunaan teknik-teknik pembelajaran untuk mengurangi beban kerja memori yang berperan untuk memberikan fasilitas perubahan didalam memori untuk jangka waktu yang panjang dimana berkaitan dengan akuasisi skema

6. Teori *Cognitive Dissonance*

Terdapatnya kecenderungan individu guna mencari konsistensi diantara kognitiv mereka adalah pernyataan dari teori disonansi kognitif, yang merupakan salah satu dari teori efek media massa.

Apabila terdapat inkonsistensi antara sifat atau perilaku maka harus ada sesuatu yang dirubah demi mengurangi disonansi. Jika terjadi kasus dimana ada kesenjangan antara sikap dan prilaku, maka individu akan lebih akan cenderung merubah sikap demi mengakomodasi perilaku.

7. Teori *Situated Learning*

Teori situated learning dikemukakan oleh oleh J. Lave yang berpendapat bahwa pembelajaran yang terjadi merupakan fungsi dari bermacam kegiatan, konteks, serta budaya dimana pembelajaran tersebut terjadi.

Interaksi sosial merupakan hal yang penting dalam pembelajaran bersituasi yang mana peserta didik atau pelajar ikut andil dalam komunitas praktek yang merupakan sebuah perwujudan dari keyakinan tertentu serta prilaku

tertentu yang akan diakuisisi. Hal ini tentu tidak sama dengan kegiatan yang dilakukan dalam kelas.

Penerapan teori ini dalam konteks kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi di sekolah yang menekankan pada keterampilan untuk memecahkan masalah. Hal ini sangat positif bagi kegiatan belajar mengajar. Sebab peserta didik atau pelajar dapat dilatih berfikir kritis serta dituntut untuk cepat dalam mengambil keputusan yang tepat.

8. Teori *Information Pick Up*

J. Gibson merupakan penggagas dari teori *Information Pick Up*. Ia berpendapat bahwa persepsi sepenuhnya bergantung dari informasi yang berbeda dalam sebuah rangkaian stimulus, bukan berada pada pengaruh sensasi dari kognisi.

Gibson menyatakan bahwa persepsi adalah sebuah konsekuensi langsung dari sifat lingkungan dan tidak terlibat sebagai bentuk pemrosesan sensoris. Sebagian besar teori ini dikembangkan untuk sistem visual. Selanjutnya Gibson mengemukakan bahasan tentang implikasi teori guna meneliti gambar bergerak serta gambar tidak bergerak.⁹

4. Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Sanaky dalam Nunuk Suryani, tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran adalah untuk :

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas

⁹ Rudy Sumihartono & Hisbiyatul Hasanah, *Media pembelajaran* (Jember : Pustaka Abadi. 2017)
9

- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d. Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran

Adapun tujuan media menurut Smaldino, dkk adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajarn. Lebihlanjut, Dwyer dalam asyhar mengemukakan bahwa cara komunikasi memengaruhi daya ingat peserta didik. Komunikasi yang terjalin tanpa penggunaan media dan hanya mengandalkan verbal saja, menyebabkan daya ingat peserta didik dalam waktu 3 jam hanya70%. Apabila menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal daya ingat peserta didik meningkat menjadi 72% sedangkan dengan media visual dan komunikasi verbal daya ingat peserta didik mampu mencapai 85%.

5. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Suryani dan Agung Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Adapaun menurut Sanaky berpendapat bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan :

1. Menghadirkan objek sebenarnya
2. Membuat tiruan dari objek sebenarnya
3. Membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkrit
4. Menyamakan persepsi
5. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak
6. Menyajikan ulang informasi secara konsisten
7. Memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Fungsi media pembelajaran terdiri dari fungsi semantik, manipulatif, fiksatif, distributif, sosiokultural, dan psikologis.

b. Fungsi Semantik

Semantik berkaitan dengan arti suatu kata atau istilah. Istilah dan simbol sering kali ditemukan diberbagai materi pelajaran, khususnya kimia, fisika, dan matematika. Simbol, istilah, sifat sesuatu, hubungan konsep, proses, dan lain-lain yang hanya diucapkan secara verbal, dapat memungkinkan peserta didik memiliki pemahaman yang salah mengenai suatu istilah. Dengan demikian, media dibutuhkan untuk mengatasi masalah komunikasi yang rumit.

Media pembelajaran memiliki fungsi semantik, artinya media pembelajaran berfungsi mengkonkretkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dipahami. Contohnya, dalam mengajar materi simbol unsur kimia, guru dapat menggunakan media gambar, kartu unsur, diagram, foto, video dan sebagainya daripada sekadar menjelaskan nama-nama unsur kimia tersebut secara verbal sehingga meminimalisasi kesalahan konsep pada siswa.

c. Fungsi Manipulatif

Media memiliki fungsi manipulatif, artinya media berfungsi memanipulasi benda dan peristiwa sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya. Manipulasi dapat diartikan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menggambarkan suatu benda yang tidak dapat terjangkau atau dihadirkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, dalam pembelajaran geografi, guru dapat menjelaskan tentang tata surya menggunakan model susunan planet atau video.

d. Fungsi Fiksatif

Fungsi Fiksatif adalah fungsi media dalam menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali objek atau kejadian yang sudah lama terjadi. Misalnya , dalam pembelajaran sejarah, media vidio memiliki fungsi fiksatif dalam menampilkan kembali vidio pidato proklamasi Republik Indonesia kepada siswa. Dengan media pembelajaran siswa dapat mengetahui kejadian yang tidak terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

e. Fungsi Distributif

Fungsi distributif media yaitu terkait dengan kemampuan media mengatasi batas-batas ruang dan waktu, serta mengatasi keterbatasan indriawi manusia. Misalnya , dalam pembelajaran diperguruan tinggi yang diselenggarakan di aula atau ruangan dengan kapasitas besar, penggunaan media untuk presentasi seperti *power point* yang diproyeksikan proyektor dapat memudahkan seluruh siswa menyimak materi dan tidak hanya terfocus pada komunikasi verbal. Penggunaan media televisi dan berbagai *platform* pembelajaran jarak jauh yang tersedia di internet juga mengatasi keterbatasan indriawi manusia dalam pembelajaran. Misalnya seorang guru sedang mengikuti pelatihan kurtilas (kurikulum 2013) di Jakarta, sedangkan guru tersebut harus mengajar diBanjarmasin, dengan menggunakan media pembelajaran jarak jauh, guru tersebut dapat bertatap muka melalui vidio conference meskipun secara fisik tidak dapat bertemu secara langsung.

f. Fungsi Sosiokultural

Media pembelajaran memiliki fungsi sosiokultural , yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik. Misalnya pada mata pembelajaran IPS, guru dapat menjelaskan mengenai suku bangsa melalui media vidio sehingga

lebih dapat mencakup banyak materi, siswa dapat mengetahui lebih banyak dalam waktu singkat dibandingkan dengan penjelasan verbal. Di sini fungsi media juga dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan keharmonisan terkait sosiokultural.

g. Fungsi Psikologis

Media Pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari segi psikologis, yaitu fungsi atensi, kognitif, psikomotorik, imajinatif, dan motivasi.

- 1) Fungsi Atensi : Fungsi media pembelajaran dalam menarik perhatian peserta didik.
- 2) Fungsi Afektif : Fungsi media pembelajaran dalam menggunakan perasaan, emosi, penerimaan, dan penolakan peserta didik terhadap pembelajaran.
- 3) Fungsi Kognitif : Fungsi media pembelajaran dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman baru.
- 4) Fungsi Psikomotorik : Fungsi media dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan atau kecakapan motorik, seperti fasilitas laboratorium, atau video senam sebagai pengganti instruktur dalam pelajaran olahraga.
- 5) Fungsi Imajinatif : Fungsi media pembelajaran dalam membangun daya imajinasi peserta didik, misalnya film animasi dan media interaktif untuk anak usia dini, dengan media tersebut, dapat dibayangkan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita, dongeng yang mengandung muatan positif. Imajinasi yang diarahkan dengan media pembelajaran baik, dapat melahirkan karya-karya kreatif dan inovatif.
- 6) Fungsi Motivasi : fungsi media pembelajaran dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menarik,

menghilangkan rasa tertekan dan kebosanan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Menurut Levie dan Lentz dalam Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajarn terutama pada media visual, yaitu : fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Keempat fungsi tersebut secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Fungsi atensi, media visual berfungsi mengarahkan dan menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif, media visual berfungsi menggugah emosi sikap siswa melalui gamabr atau lambang visual, fungsi ini dapat terlihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika membaca teks bergambar.
3. Fungsi Kognitif, media visual berfungsi memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar atau lambang visual.
4. Fungsi kompensatoris, media visual berfungsi membantu siswa yang lemah dalam membaca atau memahami teks dengan cara memberikan konteks sehingga lebih mudah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks.

6.Manfaat Media Pembelajaran

Encyclopedia Of Educational Research dalam Hamalik mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir dan mengurangi verbalisme.
- b. Menarik perhatian siswa
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
- d. Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- f. Membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- g. Menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

B. Pengertian Media / metode NYARI (Menyanyi dan Menari)

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.¹¹ *Method is Theoretically related to an approach, is organizationally determined by a design, and is practically realized in procedure.*¹²

NYARI adalah Akronim dari Menyanyi dan Menari, kemudian disingkat menjadi **NYARI** yang artinya Menyanyi dan Menari. Media **NYARI** termasuk kedalam media Audio Visual

¹⁰Suryani Nunuk, *Media Pembelajaran Inovatif*, ed. pipih latifah, 2nd ed. (bandung, 2019).

¹¹ Pupu Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011). 15

¹² Jack C.Richards and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methodes in Language Teaching*, (United Kongdom : Cambridge University Press, 2001) 20

Murni , atau sering disebut sebagai audio visual Gerak. Audio Visual Gerak merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara serta gambar bergerak dari satu sumber .contoh : Film, Vidio, dan Televisi.¹³

Menyanyi adalah bernyanyi mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak)¹⁴. Menyanyi adalah salah satu bentuk ekspresi seni yang telah ada sejak zaman purba. Aktivitas ini melibatkan penggunaan suara untuk menghasilkan suatu melodi / lagu yang dapat membangkitkan berbagai emosi dalam diri pendengarnya.¹⁵

Menyanyi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak zaman prasejarah. Pada masa itu, manusia menggunakan suara mereka untuk berkomunikasi dan mengungkapkan perasaan seiring berjalannya waktu, manusia mulai mengembangkan suara mereka menjadi alat musik yang indah. Sebagai contoh suku-suku primitif menggunakan suara mereka untuk mengiringi ritual keagamaan dan upacara adat. Jadi metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.¹⁶

Stimulus musik adalah salah satu usaha orangtua untuk mengoptimalkan kecerdasan si kecil. Efek yang ditimbulkan musik memang sangat luar biasa. Orang dapat tersenyum, menangis, bahkan tanpa sadar menggerakkan bagian tubuhnya mengikuti irama musik. Dengan kata lain, musik bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu mengekspresikan emosi seseornag. Selain itu, khususnya

¹³ https://www.cribd.com/dokument/449275424/media-Visual-Gerak_kelompok-7-d0cx-1

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011) , 70

¹⁵ <https://kbbi.web.id/menyanyi>

¹⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009) 257.

bagi anak, musik juga bisa meningkatkan berbicara, pendengaran rasa percaya diri, serta kemampuan koordinasi ketika ia menari mengikuti irama musik, misalnya , dan satu yang terpenting, musik juga dapat mengoptimalkan kecerdasan anak. “ musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Menyanyi atau memainkan alat musik mengaktifkan otak kanan dan otak kiri “ ujar Prof. Bastian.¹⁷

Pembelajaran yang didukung oleh suasana kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar. Suasana itu kebanyakan dipengaruhi berbagai faktor seperti sirkulasi udara dalam ruangan, pencahayaan, dan pengaruh musik dalam mendukung terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif telah banyak dibuktikan dalam beberapa penelitian akhir-akhir ini ¹⁸ Seperti teori Beethoven “ *music is mediator Between life senses and Life see roh* “ (musik adalah mediator antara kehidupan indera dan kehidupan ruh) ¹⁹

Menari adalah bentuk ekspresi seni yang melibatkan gerakan tubuh yang ritmis dan terkoordinasi. Gerakan tubuh ini umumnya dilakukan dengan irama musik atau dengan gerakan tertentu yang memiliki makna atau tujuan.²⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media menari dengan tarian tradisional yakni Tari Saman. Tari Saman merupakan tarian yang berasal dari suku Gayo dan biasanya ditampilkan dalam suatu perayaan penting di suatu peristiwa adat.

¹⁷ Imam Musbikin, *Mendidik anak Kreatif ala Eistein*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2006) 237-238

¹⁸ Dramansyah, *Strategi pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, 35

¹⁹ Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning For the 21 st Century* , (London : Judy Piaktus, 1997) 241

²⁰ <https://www.liputan6.com/hot/read/547081/menari-adalah-gerak-tubuh-yang-teratur-hal-yag-peru-disiapkan-dan-tidak>

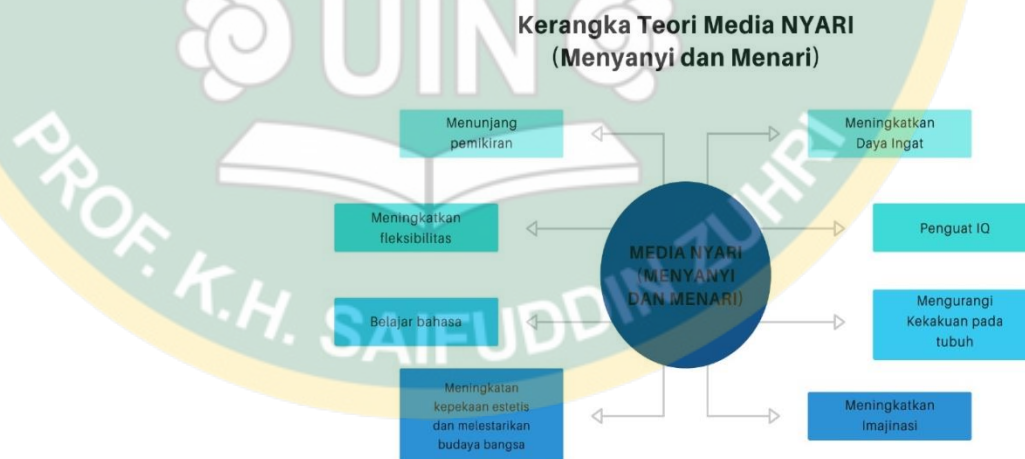
Tari Saman merupakan salah satu media yang digunakan sebagai penyampai dakwah dan pesan. Alasan peneliti menggunakan media menari dengan konsep Tari Saman yang berasal dari Aceh khususnya suku Gayo karena dalam tari Saman mencerminkan keagamaan, sopan santun, pendidikan, kekompakan, kepahlawanan, dan kebersamaan.

Pada aspek menyanyinya peneliti menggunakan lirik lagu yang islami seperti lirik lagu Nadhom Alfiyah Ibnu Maliki dengan model Karaoke agar ada unsur pengiring musiknya, pada Nadhom Alfiyah versi karaoke peneliti pilih karena instrumennya membuat semangat anak-anak sehingga saat menghafalkan lirik lagu nadhom Alfiyah yang sudah peneliti ubah dengan materi IPS yaitu materi tentang mengenal Negara ASEAN akan menggugah selera peserta didik yang mungkin lesu, bosan menjadi menyenangkan dan membuat semangat peserta didik. Meskipun sebenarnya pada istilah Nadhom Alfiyah adalah hanya tata bahasa dalam bahasa Arab, yakni tentang ilmu Nahwu yang membahas detail aturan gramatika bahasa Arab serta kaidah-kaidah ilmu nahwu dan sharaf. Namun Muhamad bin Abdullah bin malik Al Andalusy menulis kitab yang membahas mengenai kaidah ilmu nahwu (sintaksi) dan shorof (morfologi) dalam bentuk sya'ir. Maka tidak mengherankan meski berisi mengenai kaidah ilmu bahasa, namun jika dilagukan menjadi sangat indah. Sholawat Alfiyah Ibnu Malik atau yang dikenal juga dengan sebutan sholawat Nadhom merupakan sebuah sholawat yang diciptakan oleh Ibnu Malik. Sholawat Alfiyah Ibnu Malik berasal dari syair-syair yang terangkum dalam kitab Alfiyah. Dalam rangkaian bait pada nadhom Alfiyah mengandung nilai-nilai akhalk terpuji diantaranya akhlak tawadhu' adil,ikhlas,berani,toleransi dan tolong menolong. Mengapa nadhom Alfiyah dikatakan oleh peneliti mengandung nilai Islam, padahal

Nadhom Alfiyah adalah hanya tata Bahasa Arab (ilmu Nahwu dan Shorof), karena didalam bait yang terdiri dari 1002 bait nadhom ada ajaran atau nilai-nilai akhlak, sedangkan nilai akhlak adalah bagian dari unsur-unsur nilai-nilai Islam. Jadi Nadhom Alfiyah meskipun adalah ilmu tata bahasa tetap mengandung nilai-nilai Islam.

Manfaat media audio visul gerak atau *NYARI* (menyanyi dan menari) dalam pembelajaran meliputi : membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, mempermudah pemahaman, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan kemampuan kritis, memerikan kesempatan interaksi, memberikan kesempatan belajar mandiri, memberikan kesempatan belajar yang inklusif.²¹

Pembelajaran dengan media *NYARI* (menyanyi dan menari) dapat digambarkan dengan kerangka teory seperti berikut ini.



Bagan 1.1 Kerangka Teory Media *NYARI*

²¹ <https://smpn2lobalain.sch.id/read/30/macam-macam-media-pembelajaran>

1. Manfaat Media NYARI (Menyanyi dan Menari)

Manfaat dari media NYARI (menyanyi dan menari) sangatlah penting untuk anak-anak, antara lain : Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak, memperkaya imajinasi siswa dan meningkatkan daya kreasinya, meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka, meningkatkan kemampuan berbahasa, berekspresi gerak dan lagu, meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran, mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasinya, menambah kecintaan siswa kepada sastra dan seni

2. Kelebihan dan kekurangan Media NYARI (menyanyi dan menari).

Metode dengan menggunakan media NYARI kelebihan antara lain bahwa metode media NYARI memang sangat bagus digunakan untuk kelas bawah namun karena media ini juga ada unsur gerak tarinya yang tidak mudah maka media NYARI dapat digunakan juga untuk kelas atas bahkan kelas di tingkat lanjutan pertama, selanjutnya kelebihan media NYARI lainnya juga dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan, membantu guru dalam upaya pendidikan karakter, yaitu nilai karakternya bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas, meningkatkan guru menguasai keadaan kelas. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama. Kekurangan dari media NYARI (menyanyi dan menari) adalah memakan waktu untuk memahami dan menguasai lagu dan koreonya, hasilnya akan kurang efektif pada siswa

yang pendiam dan tidak suka bernyanyi ataupun menari. Dikarenakan suasana kelas yang ramai akan mengganggu kelas lain

C. Pengertian Nilai Islam

Arti Basis dalam KBBI adalah asas, dasar. Berbasis mempunyai arti mempunyai basis, berdasarkan pada. Istilah nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas oleh ruang lingkungannya.

Nilai –nilai Islam itu pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Nilai-nilai Islami merupakan suatu nilai yang berdasarkan ketentuan-ketentuan Islam yang melahirkan nilai-nilai syariah. Aspek nilai-nilai Islami terdiri dari tiga hal : nilai Islami terdiri dari tiga hal : nilai aqidah, nilai ibadah dan yang terakhir nilai akhlak.

Nilai-nilai Islam juga merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan Kamil). Nilai-nilai keislaman bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Adapun nilai-nilai penting dalam ajaran Islam yang dapat diterima oleh masyarakat adalah nilai kearifan, nilai kejujuran, nilai ketakwaan, nilai kesucian dan nilai moral.

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait

membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Ada keterkaitan antara unsur-unsur Islam dengan Nilai-nilai Islam. Pada unsur-unsur Islam ada unsur Akidah, sebagai fundamen dan penentu arah. Unsur ibadah, ibadah khusus (sholat, puasa, zakat, haji) dan ibadah umum (aktivitas yang dilakukan dengan ikhlas dan hanya mengharap ridho Allah SWT). Unsur Akhlak, mencontoh nabi yang menjadi suri teladan akhlak mulia.

Terkait dengan ini pula bahwa, dalam pengambilan lirik lagu Nadhom Alfiyah sebagai lirik lagu dalam Media NYARI (menyanyi dan Menari) bahwa didalam lirik lagu Nadhom Alfiyah bila ditafsirkan maknanya banyak yang mengandung nilai-nilai akhlak dalam ruang lingkup pembagian akhlak terpuji. diantaranya adalah akhlak tawadhu' (kepada guru dan orang yang lebih alim), adil, ikhlas, berani, toleransi dan tolong menolong. Begitu juga dengan nilai filosofi dari makna tari Saman yang diciptakan oleh seorang ulama yang bernama Syekh Saman, bahwa didalam setiap gerakan tari Saman mengandung filosofi dan nilai-nilai pendidikan, akhlak dan sebagainya dimana unsur-unsur Nilai Islamnya ada pada tari Saman dan pada makna Nadhom Alfiyah, itulah yang menjadi alasan peneliti memilih Nadhom Alfiyah dan Tari Saman sebagai sebagian nilai-nilai Islam.

Pembelajaran berbasis nilai Islam adalah pembelajaran yang digunakan guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam menguasai seperangkat rumusan kompetensi, dengan mengedepankan dan mengacu pada nilai-nilai kearifan, nilai kejujuran, nilai ketakwaan, nilai kesucian dan nilai moral.²²

²² Helmi Aziz, *Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-nilai Islam (Penelitian Di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)*, "TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 13, no. 1 (June 30, 2018)94, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1535>.

Pada penelitian ini, konsep Berbasis Nilai Islam berfokus pada lirik lagunya yang bernuansa Islami dan Koreonya yang di ambil dari salah satu Tari Tradisional asal suku atau masyarakat Gayo Provinsi Aceh. Tari Saman adalah tradisi turun temurun dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Gayo. Tari Saman dikembangkan oleh seorang tokoh Islam yang bernama Syeh Saman sekitar abad 14 Masehi. Tari Saman ini melambangkan tingginya pendidikan, sopan santun, kekompakan, kebersamaan , serta kepahlawanan masyarakat Aceh yang Religius.²³

Pada treatment Media *NYARI* (Menyanyi dan Menari) untuk lirik lagunya peneliti menggunakan lirik lagu “ Nadhom Alfiyah “ yang diciptakan oleh Ibnu Malik. Sholawat Alfiyah Ibnu Malik atau yang dikenal juga dengan sebutan sholawat Nadhom merupakan sebuah sholawat yang diciptakan oleh Ibnu Malik. Sholawat Alfiyah Ibnu Malik berasal dari syair-syair yang terangkum dalam kitab Alfiyah. Pada treatment menyanyinya pada lagu Nadhom Alfiyahnya awalnya liriknya tetap yang asli pada bait pertama , selanjutnya pada bait lirik lagu berikutnya di ganti liriknya dengan beberapa materi IPS yang terkait dengan Negara-negara ASEAN.

D. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Menurut Muhammad Numun Soemantri , Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari ilmu- ilmu sosial, idiologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar. Ilmu

²³ <https://www.gamedia.com>> literasi

Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan psikolog sosial.²⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari mulai SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs /SMPLB. IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan materi yang dipilih dari ilmu-ilmu sosial dan Humaniora untuk kepentingan pengajaran kepada siswa. IPS mengkaji seperangkat peristiwa , fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Mata pelajaran IPS yang diberikan di SD/MI memuat geografi, sejarah, sosial, dan ekonomi. Melalui pelajaran IPS, siswa di arahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang mempelajari tentang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS ini sebaiknya dapat memberikan dampak baik kepada siswanya guna membentuk kemampuan untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan nilai dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Pelajaran IPS di sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah

²⁴ Ida Made Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial* (Depok : Rajawali Pers, 2017) 41

konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Tujuan pembelajaran IPS sangat bervariasi Diah Hartani mengatakan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dan rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah –masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- d. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Jadi Tujuan pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga pembinaan peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan nilai –nilai pengetahuan tersebut ditengah masyarakat. Nilai –nilai tersebut

misalnya tenggang rasa dan tepa siro, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan , disiplin, ketaatan, keteraturan, etos kerja dan lain-lain.

E. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan pengetahuan atau keterampilan yang harus diperoleh siswa pada akhir tugas, kelas, kursus , atau program tertentu, dan membantu siswa memahami mengapa pengetahuan dan keterampilan tersebut akan berguna bagi mereka. Hasil pembelajaran berfokus pada konteks dan aplikasi potensi pengetahuan dan keterampilan yang membantu siswa menghubungkan pembelajaran dalam berbagai konteks dan membantu memandu penilaian dan evaluasi.²⁵

Hasil pembelajaran yang baik menekankan aplikasi dan integrasi pengetahuan . Alih-alih berfokus pada cakupan materi, hasil belajar mengartikulasikan bagaimana siswa akan dapat menggunakan materi, baik dalam konteks kelas dan konteks yang lebih luas. Untuk memperjelas pemahaman kita tentang hasil belajar atau pembelajaran.

Hasil pembelajaran IPS adalah kompetensi atau kemampuan pada adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora atau yang terkait dengan ilmu pengetahuan sosial yang meliputi geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ilmu politik, yang pada umumnya merupakan hasil kebudayaan sosial, yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu :

²⁵ Sinar, *Metode Active Learning – upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta : Deepublish, 2012) 20

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu :
 - a. Pengetahuan
 - b. Pemahaman
 - c. Penerapan
 - d. Analisis
 - e. Sintesis
 - f. Evaluasi
2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai Ranah Afektif meliputi lima jenjang kemampuan , yaitu :
 - a. Menerima
 - b. Menjawab / Reaksi
 - c. Menilai Organisasi
 - d. Karakteristik dengan suatu nilai
 - e. Kompleks Nilai
3. Ranah Psikomotor, meliputi :
 - a. Keterampilan Motorik
 - b. Manipulasi benda-benda
 - c. Koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengintai)²⁶

Ketiga hasil belajar , ranah kognitif yang paling dominan daripada ranah afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif harus menjadi bagian dari hasil penilaian dan proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran IPS dengan media NYARI (menyanyi dan menari) adalah pembelajaran yang melalui proses pengalaman belajar siswa dengan tahapan-tahapan yang konkrit seperti membaca (membaca lirik lagunya tentang materi Mengenal negara-negara ASEAN), mendengarkan (unsur audio saat proses pengenalan instrumen lagu

²⁶ Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020)208

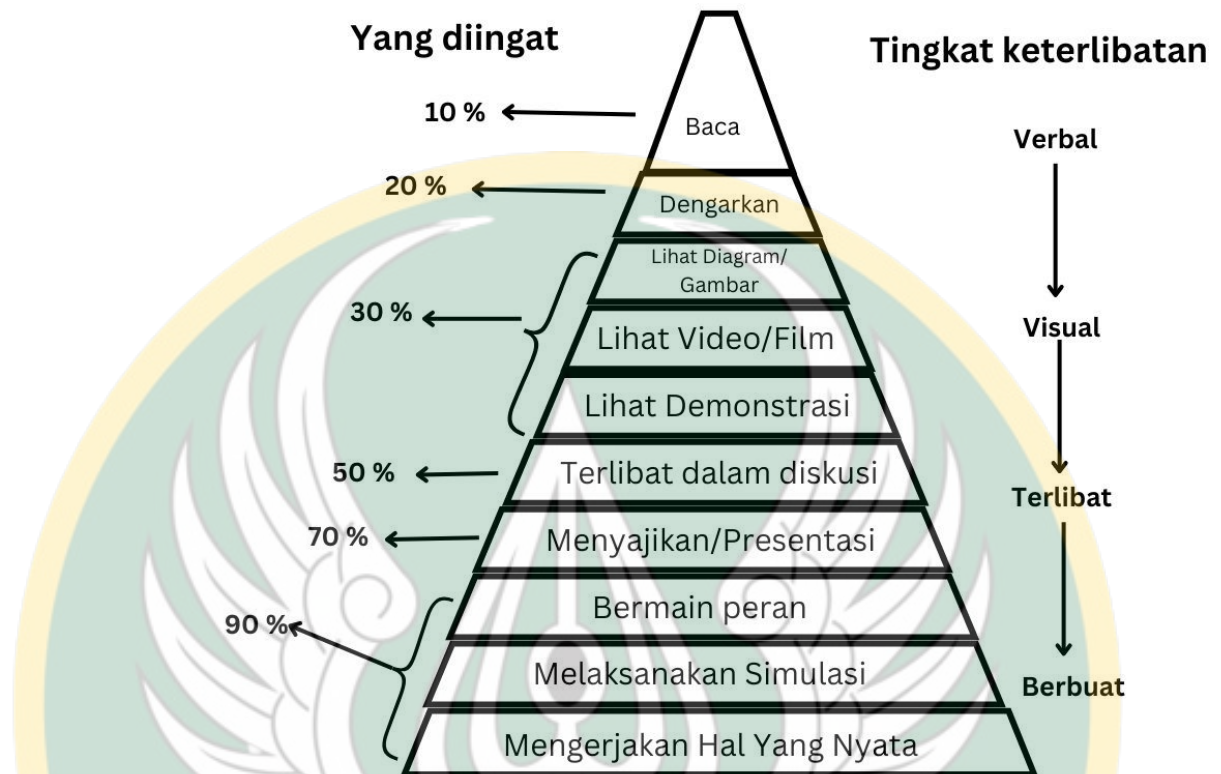
nadhom alfiyah yang diganti lirik lagunya), menyimak, menagmati, mendemonstrasikan, mengkomunikasikan, membahas materi, menghafal, hingga mampu menghasilkan sebuah pengalaman belajar yang sesungguhnya dengan perilaku nyata. Hal tersebut selaras dengan teori kerucut milik Edgar Dale, dimana sebuah pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan atau pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari maka semakin konkret dan mendalam pengetahuan yang diperoleh. Semakin tidak langsung sebuah pengetahuan diperoleh maka semakin abstrak pengetahuan tersebut dapat difahami.

Didalam teory kerucut pengalaman Edgar Dale yang dikembangkan pada tahun 1996, arah kerucut semakin keatas berarti semakin abstrak dan apabila semakin kebawah menggambarkan makin konkretnya pemahaman suatu ilmu yang diterima oleh pembelajar. Pembelajar akan lebih konkret memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, melalui benda tiruan, pengalaman melalui drama, demonstran wisata, dan melalui pemeran.

Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung , tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok pembelajar yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar. Pengalaman lansung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman tersebut dikarenakan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba.²⁷

Dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media NYARI (menyanyi dan menari) peneliti menggunakan teory Kerucut pengalaman milik Edgar Dale yang dapat di lihat pada bagan kerucut berikut ini.

²⁷ Antonius Malem Barus ,dkk Panduan dan Praktik Baik –Project-Based Learning (Yogyakarta : PT.Kanisius, 2022) 82



Bagan 2.1 Teory Kerucut Pengalaman

Kerucut pengalaman Edgar dale menggambarkan bahwa makin ke bawah makin besar tingkat pengalaman yang diperoleh yang akan menjadikan semakin besar pula tingkat pemahaman dan penguasaan akan sebuah pengetahuan. Poin-poin utama dari rincian kerucut pengalaman Edgar Dale yakni :

1. Kegiatan membaca (tingkat pemahaman 10 persen), mendengar (20 persen) dan melihat gambar (30 persen). Pada tingkatan ini merupakan pengalaman penggambaran realitas secara langsung sebagai pengalaman yang ditemui pertama kali. Pembelajar masih bersifat sebagai partisipan sehingga tingkat pemahamannya akan

paling sedikit dibandingkan dengan jenis cara pembelajaran lainnya.

2. Berdiskusi (50 persen) dan presentasi (70 persen). Pada tingkatan ini pembelajar sudah diberikan suatu bentuk permasalahan yang menstimulasi mereka untuk aktif berfikir. Sifat pembelajar masih partisipan karena mereka belum diberikan permasalahan yang konkrit.
3. Bermain peran, bersimulasi dan melakukan hal yang nyata) 90 persen). Pada tingkatan terakhir ini, pembelajar sudah bertindak sebagai pengamat yang turun langsung dan berperan aktif dalam sebuah permasalahan yang diperoleh adalah tingkat yang paling besar.

F. Materi Pembelajaran IPS

Mengenal Negara-negara ASEAN

ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) adalah sebuah organisasi geopolitik dan ekonomi yang didirikan oleh Negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada tanggal 8 Agustus 1967 di Kota Bangkok (Thailand) dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengembangkan kebudayaan Negara-negara anggotanya , menjaga stabilitas dan perdamaian serta memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk membahas perbedaan dengan damai. Pada awal pembentukan ASEAN, jumlah anggota ASEAN adalah 5 Negara yakni Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura dan Filipina. Kelima Negara tersebut juga merupakan pendiri ASEAN. Dalam bahasa Indonesia, ASEAN disebut juga dengan PERBARA atau perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara.

Anggota negara-negara Asia Tenggara sekarang berjumlah sebelas negara , antara lain : Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Thailand, Kamboja, Myanmar, Laos, Vietnam dan Timor Leste.

Tokoh-tokoh pendiri ASEAN adalah Adam Malik dari Indonesia, Tun Abdul Razak dari Malaysia, Thanat Khoman dari Thailand, S.Rajaratman dari Singapura, dan Narciso Ramos dari Filipina.

ASEAN harus dapat memberikan manfaat bagi semua anggotanya . Untuk itu, berbagai kerja sama dikembangkan untuk memajukan kesejahteraan semua anggotanya. Kerja sama dibidang ekonomi, sosial, buaday, serta politik dikembangkan demi kemajuan semua anggota. Manfaat yang dirasakan oleh anggotan-anggotanya ASEAN membuat semakin banyak negara yang kemudian bergabung dengan organisasi ini. saat ini sudah sebelah negara yang bergabung.

1. Kondisi geografis wilayah Asia Tenggara

Negara-negara ASEAN terletak di kawasan Asia Tenggara.

2. Letak Astronomis

Secara astronomis Asia Tenggara berada di antara $28^{\circ}\text{LU} - 11^{\circ}\text{LS}$ dan $90^{\circ}3\text{ BT} - 141^{\circ}\text{ BT}$.berdasarkan letak astronomis tersebut maka kawasan Asia Tenggara secara geografis berbatasan dengan daerah berikut :

- a. Bagian Utara berbatasan dengan India, Laut Cina selatan dan Taiwan.
- b. Bagian Timur berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudera Pasifik.
- c. Bagian Selatan berbatasan dengan Australia dan Samudera Hindia.
- d. Bagian Barat berbatasan dengan Teluk Benggala, Laut Andaman dan Samudera Hindia.

3. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis, Asia Tenggara berada diantara dua benua yaitu Asia di utara dan Australia di selatan serta dua samudera yaitu Hindia dibarat dan Pasifik ditimur.

4. Letak Geologis

Menurut letak geologinya, Asia Tenggara merupakan kawasan yang dilalui dua jalur pegunungan muda yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania.

Wilayah Asia Tenggara dibagi menjadi dua dataran yaitu :

a. Daratan Berbentuk Semenanjung

Wilayah yang berbentuk semenanjung adalah Myanmar, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam, dan wilayah Malaysia bagian barat.

b. Daratan Berbentuk Gugusan Kepulauan

Wilayah yang berbentuk kepulauan gugusan kepulauan adalah Filipina, Indonesia, Wilayah Malaysia bagian timur, Singapura dan Brunai Darussalam.

5. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat ASEAN

1. Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 17.504 pulau, nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Nama Indonesia muncul dan diperkenalkan James Richardson Logan (Skotlandia) tahun 1850 dalam Journal Of Indian Archipelago and Eastern Asia. Indonesiayang mempunyai ibu kota Jakarta adalah salah satu negara yang dijuluki Negara Agraris dan juga negara maritim.

Kebudayaan Nusantara merupakan gabungan dari seluruh kebudayaan lokal yang telah ada sebelum wilayah tersebut terbentuk menjadi Indonesia pada tahun 1945. Seluruh kebudayaan yang beraneka ragam di Indonesia

pada saat itu menjadi bagian integral daripada kebudayaan Indonesia.

Walaupun kebudayaan Indonesia beraneka ragam, pada dasarnya kebudayaan ini terbentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan dari wilayah lain, seperti Tionghoa, India dan kebudayaan dari Arab. Kebudayaan Hindu dan Budha sempat mendominasi nusantara pada abad ke-5 Masehi.

Sementara untuk kebudayaan Tionghoa, kebudayaan ini masuk dan mempengaruhi kebudayaan Indonesia akibat dari adanya interaksi perdagangan yang intensif antara pedagang-pedagang Tionghoa dan nusantara.

Bahasa daerah di Indonesia sangat beraneka ragam, karena Indonesia adalah negara yang mempunyai kekayaan budaya, mulai dari adat istiadat, rumah adat, pakaian adat, dan lainnya. Namun bahasa resmi masyarakat Indonesia adalah bahasa Indonesia.

Simbol Bunga di Indonesia memiliki tiga macam bunga yang dijadikan sebagai simbol antara lain : Bunga melati putih (Jasminum Sambac) adalah nama sebagai puspa bangsa, sedangkan anggrek adalah sebagai puspa pesona, dan padma raksasa (bunga Bangkai) adalah sebagai Puspa Langka.

2. Brunai Daruussalam

Kampung terapung Kampong Ayer di kabupaten Brunai Muar, ibu kota Bandar Seri Begawan “ Kampung Ayer “ dalam bahasa Melayu berarti “ Kampung Air “ yakni kampung terapung. Tahun 1400 Kampung Ayer sempat menjadi pusat pemerintahan. Saat ini banyak penduduknya dibawah rumah terapung mereka.

Bunga Simpör adalah bunga nasional negara Brunai Darussalam. Budaya Brunai banyak diengaruhi oleh ajaran Islam. Mayoritas penduduknya adalah orang Melayu. Kata “ Brunai “ berasal dari kata “ Nah Baru “ yang diucapkan oleh Awang Alak Betatar, penemu negara ini.

Kata “ *Darussalam* “ berarti “ Tempat yang Damai “ Rumah Keamanan “. Dalam percakapan, menunjuk dengan jari telunjuk dianggap kasar. Secara tradisional orang Brunai tidak berjabat tangan dengan lawan jenis.

3. Malaysia

Patung Dewa Murunggu di Malaysia merupakan patung berukuran 42, 7 meter. Patung ini terletak di Batu Caves, gua yang merupakan salah satu kuil Hindu diluar India yang populer, yang didedikasikan untuk Dewa Murungga. Malaysia memiliki kota yang bernama George Town, yaitu kota yang terdaftar dalam UNESCO World Heritage. Kota ini terletak dipulau Penang. George Town adalah kota yang memiliki ragam jenis budaya.

Kuala Lumpur sebagai ibu kota negara Malaysia , banyak gedung peninggalan masa Eropa dan bangunan bernuansa Melayu , Tionghoa. Tiga kaum utama di Malaysia, Cina, dan India. Musik tradisionalnya banyak dipengaruhi oleh budaya Cina, Islam, India, dan Indonesia. Makanan khasnya adalah nasi Lemak. Selain nasi lemak juga ada masi kandar.

Bunga raya (*Hibiscus rosasinensis*) merupakan bunga nasional Malaysia. Kalau di Indonesia dikenal sebagai bunga sepatu. Bunga berkelopak lima ini secara

simbolik merepresentasikan lima prinsip kekuatan nasional Malaysia dan warna merahnya menyimbolkan keberanian.

4. Filipina

Budaya Filipina merupakan hasil perpaduan antara budaya barat dan timur. Kehidupan budayannya dipengaruhi oleh budaya Melayu, Cina, dan Spanyol. Bahasa Filipina adalah bahasa Nasional dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk urusan perdagangan atau pergaulan. Ibu kota negara Filipina adalah Manila. Ada delapan dialek utama yang digunakan oleh masyarakat Filipina, yaitu Tagalog, Cebuano, Ilocano, Hiligaynon atau Ilonggo, Bicol, Waray, Pampango, dan Pangasinense. “po” dan ‘opo’ adalah sebutan orang Filipina terhadap orang yang lebih tua. Mereka memanggilnya dengan menggunakan kata-kata seperti “ Kuya “ , “ Ate “ , “ Manong “ atau “ Manang” yang menunjukkan rasa penghormatan. Jabatan tangan adalah bentuk salam yang paling sering dijumpai di Filipina.

Bunga Sampaguita merupakan bunga Nasional Negara Filipina, kalau di Indonesia adalah bunga Melati. Bagi rakyat Filipina, bunga yang juga biasa disebut sebagai Arabian Jasmine ini adalah lambang kesucian, kesederhanaan, kemanusiaan, dan kekuatan.

Tarian Tiniking merupakan tarian masyarakat Filipina. Tarian ini menceritakan tentang burung Tiniking yang berjalan melompat menghindari perangkap bambu petani padi.

5. Kamboja

Negara Kamboja dengan ibu kota Phnom Penh, banyak memiliki candi yang terbuat dari batu. Dewa-dewa agama dari agama Hindu dan Budhha terukir pada tembok. Tari Apsara lahir pada tahun 2000 tahun lalu. Relief tarian banyak ditemukan di bangunan-bangunan keagamaan di Kamboja. Orang Khmer mengenakan syal kotak-kotak yang disebut Krama. Pria dan wanita Khmer mengenakan bandul Budhha pada kalungnya. Tujuannya adalah untuk menjaga dari roh jahat dan membawa keberuntungan. Makanan terkenal Kamboja adalah chha yang berarti tumisan.

Budaya di Kamboja sangatlah dipengaruhi oleh agama Budhha Theravada. Diantaranya dengan dibangunnya Angkor Wat. Kamboja juga memiliki atraksi budaya yang lain, seperti Festival Bonn Om Teuk, yaitu festival balap perahu nasional yang diadakan setiap November.

Bunga Rumdul merupakan bunga nasional negara Kamboja. Bunga yang dijumpai di banyak tempat di Kamboja ini telah digunakan oleh para wanita Khmer sejak zaman kuno. Bunga dengan nama Latin *Mitrella* mesnyi ini berwarna kuning keputihan dan akan mengeluarkan aroma harum yang khas pada malam hari.

6. Myanmar

Myanmar dengan ibu kota Birma adalah negara yang sering disebut sebagai negara seribu Pagoda. Hal ini disebabkan karena sangat mudah menemukan kuil-kuil suci Budha. Mayoritas penduduk Myanmar adalah keturunan Tibet. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Birma.

Situs arkeologi Bagan adalah tujuan utama turis yang merupakan saingan dari Angkor Wat di Kamboja. Bagan terkenal sebagai “ Lautan Kuil “. Kul-kuil disana adalah kuil Ananda, kuil Thatbinnyu, kul Htilominlo, kuil Myinkaba Gubyaukgyi, dan pagoda shwezigon.

Pakaian tradisional Myanmar yang disebut Longyi mirip sarung Indonesia, namun kain ini membelit bagian tubuh mereka mulai dari perut hingga betis.

Makanan tradisional yang terkenal di Myanmar adalah Mohinga, yaitu snack serbuk terbuat dari beras ketan,susu,atau serbuk kacang dan gula sebagai pemanis. Makanan lainnya adalah Ohmnoh Khauk Swe atau mie yang disajikan bersama dengan sup kacang yang dibumbui dengan ayam.

7. Vietnam

Vietnam dengan ibukota Hanoi , pada tahun 2017 Pusaka Seni Bai Choi Trung Bo Selatan (Vietnam Tengah) resmi mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai pusaka Budaya Nonbendawi yang mewakili umat manusia.

Seni Bai Choi merupakan bentuk aktivitas kebudayaan dan kesenian rakyat tradisional yang khas dari rakyat berbagai provinsi di daerah Vietnam Tengah, meliputi ragam-ragam musik, sajak dan pagelaran panggung, seni lukis, kesusastraan dan lain-lain.

Bungs Lotus berwarna merah muda (Nelumbo Nucifera) teratai bagi masyarakat Vietnam adalah Lambang kesucian, komitmen, dan optimisme terhadap masa depan.

Vietnam terkenal dengan baju khasnya yang disebut Ao Dai. Topi caping pun banyak ditemui disana. Orang Vietnam gemar duduk di dingklik, yaitu kursi yang sangat pendek. Bukan hanya untuk makan, bahkan untuk mengobrolpun mereka senang duduk diatas dingklik. Mayoritas orang Vietnam memiliki nama keluarga Nguyen. Hal ini disebabkan karena Dinasti Nguyen berkuasa mulai 1803 – 1945 dan merupakan dinasti terakhir di Vietnam.

8. Laos

Negara Laos dengan ibukota Vientiane adalah negara yang dikenal dengan sebutan “ Landlock” atau negara yang dikelilingi daratan, yang berbatasan dengan Myanmar, Thailand, Vietnam dan China. Nama Laos berhubungan dengan penemunya yaitu Ai Lao.

Orang Laos terkenal kesabaran dan kesederhanaannya. Hal ini terkait dengan ajaran agama Budhha yang banyak dianut masyarakatnya. Olahraga tradisional di Laos adalah Kataw, seperti olahraga bola voli, namun menggunakan kaki untuk menangkap dan memukul bola. Bola terbuat dari anyaman bambu. Dok Champa (Plumeria) adalah bunga nasional Laos yang melambangkan ketulusan dan kebahagiaan hidup.

Agama Buddha Theravada mendominasi di Laos. Agama ini mewarnai seluruh Laos mulai dari bahasa sampai kuil dan dala seni, literatur, pertunjukan seni, dan lain-lain. Banyak elemen budaya Laos merupakan warisan Buddhisme. Misalnya musik nasional Laos yang didominasi oleh alat musik Khaen, yaitu alat musik dari pipa bambu yang berasal dari zaman pra sejarah.

9. Singapura

Negara Singapura dengan nama ibukota Singapura memiliki lambang negara yaitu Merlion. Merlion adalah patung berkepala singa dan berbadan ikan. Menurut mitos, Singapura dahulunya adalah kampung ikan. Kampung ini bernama Temasek yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya lautan. Singapura berasal dari kata Sankekerta yang berarti kota Singa.

10. Thailand

Negara Thailand dengan ibukota Bangkok adalah satu-satunya negara di ASEAN yang tidak pernah dijajah bangsa Eropa. Thailand dalam bahasa Thai adalah Prathet Thai, yang artinya “Tanah Kebebasan”. Sejak tahun 1800-an, Thailand berubah nama, antara lain Siam (dari bahasa Sansekerta yang artinya gelap atau coklat) dan Thailand . ada dua alasan mengapa Thailand tetap merdeka , yang pertama Thailand memiliki sistem suksesi yang mantap pada waktu itu. Kedua Thailand mampu mengeksploitasi persaingan dan ketegangan antara Indocina, Perancis dan Kerajaan Inggris. Hasilnya , Thailand menjadi negara buffer antara berbagai negara Asia Tenggara yang dijajah dua kekuatan Inggris dan Perancis.

11. Timor Leste

Negara Timor Leste dengan ibukota Dili adalah sebuah negara yang terletak dibagian timur Pulau Timor, benua Asia bagian Tenggara (Asia Tenggara), pulau Timor yang berada disebelah utara benua Australia ini dimiliki oleh dua negara yaitu Republik Indonesia dan Republik Demokratik Timor Leste. Timor Leste memiliki luas wilayah sebesar

14.874km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.413.958 jiwa (estimasi 2021).

Mayoritas penduduk Timor Leste adalah etnik Austronesian (Malayo – Polynesian) dan beragama Katolik Roma (sekitar 96, 9 %). Bahasa resmi Timor Leste adalah bahasa Tetun dan Portugis.²⁸

G. Penelitian Yang Relevan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang antara lain adalah penelitian milik Tri Wulandari , Adam Mudaninilah yang berjudul “ efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran IPS MI/ SD “ dari hasil analisis penelitian kebutuhan yang telah di laksanakan terlihat 9 dari 10 guru menyatakan bahwa media pembelajaran dalam bantuan vidio animasi yang dibuat dengan menggunakan canva sangat menarik serta guru merasa perlu dan juga siswa untuk memakai media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi canva. Hasil analisis yang sama dengan peserta didik yaitu 91,4 % dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik.²⁹

Kemudian pada penelitian Ani Rosidah yang berjudul “ Penerapan model pembelajaran kooperatif Snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS “ hasil penelitian bahwa nilai rata-rata pembelajaran IPS sebelum

²⁸ Syah Djalnur, *Mengenal ASEAN dan Negara-negara Anggotanya*, (Jakarta : PT. Kreasi Jaya Uama ,2006) 14

²⁹ Tri Wulandari & Adam Mudinillah, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD,” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (February 2, 2022): 102–18, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>.

tindakan (treatment) 65, 95 % berdasarkan total jumlah siswa 21 siswa. Siswa yang memenuhi KKM 8 siswa/ sebesar 38,09 % dari jumlah siswa. Setelah diperlakukan (treatment) meningkat menjadi 71, 42 % menjadi 15 siswa dari 21 siswa. Dengan dengan minimal 70. Kemudian pada siklus ke 2 setelah dilakukan treatment meningkat menjadi 85,71 % nilai tuntas 18 siswa dari 21 siswa , itu artinya penggunaan media 75 % berhasil .³⁰

Pada penelitian milik Siti Faizatun, Nissa, Novinda R , yang berjudul “ Penggunaan Media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar “ hasil analisis penelitian menyatakan bahwa media pembelajaran wordwall merupakan salah satu media interaktif yang mudah untuk digunakan untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Hal yang sama pada penelitian milik vivin Martahanta, Norida Candra S , yang berjudul “ Media Pembelajaran Interaktif menggunakan Adobe Flash CS6 untuk pembelajaran IPS siswa sekolah Dasar “ berdasarkan hasil penelitian dengan uji kelayakan pada validasi media, validator materi dan validator evaluator yang telah dilakukan diperoleh hasil media pembelajaran dengan hasil presentasi 85,7 % (layak) .³¹

Penelitian milik Maklonin, Meliang Moto yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan “ menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan memudahkan proses belajar mengajar peserta didik dan pengajaran dimana dapat meningkatkan motivasi

³⁰ Ani Rosidah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Thorwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS, Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (July 24, 2017), <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>.

³¹ Vivin Muthoharoh & Norida Canda Sakti, *Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS6 Untuk Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Menengah Atas, EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 2 (March 26, 2021): 364–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.315>.

belajar peserta didik , dikarenakan bahwa bahan ajar dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, bahan ajar akan lebih jelas maknanya. Sehingga lebih dipahami peserta didik dan mengantarkan peserta didik menguasai tujuan dari bahan ajar.

Pada penelitian Muhamad Faqih yang berjudul “ Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android “ dapat dilihat dari hasil analisis penelitian dikatakan bahwa pemilihan media pembelajaran mobile learning sangat besar pengaruhnya yakni dengan presentasi 56 % dengan nilai 90 dan 44 % dengan nilai 90 % yang artinya murid sangat menginginkan media yang lebih modern dan mudah untuk diaplikasikan.³² Kemudian penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS Sekolah dasar “ milik Rahma Fajrianti, Septi Dkk . berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yakni hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS 25, 0 for Windows dengan 30 butir soal dan 30 butir pernyataan angket didapatkan 28 butir soal valid dan 27 butir pernyataan angket valid, selanjutnya dalam perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus combach alpha dalam instrument soal dapat digunakan reliabel dengan hasil yang dapat hitung $= 0,747 \geq r$ tabel 0,355 dan instrument angket dapat dinyatakan reliabel 0,355 .kemudian uji normalitas dengan uji kolmogorov – Smirnov / uii lilifors berbantuan dengan SPSS 25,0 diperoleh pada ke 3 kelas tersebut didapatkan nilai signifikan lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

³² Siti Faizatun Nissa and Novida Renoningtyas, “Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 21, 2021): 2854–60, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.880>.

Dalam hasil belajar IPS kelas 5 SDN Pulau Gelangang 05 , hasil nilai f hitung lebih dari f tabel yaitu $4,615 > 4,18$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.³³

Penelitian milik Christnaji Barindra Yudha, dkk , yang berjudul “ Pengaruh Model PAIKEM Gembrot Terhadap pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Pada Pembelajaran Matematika di SD “ berdasarkan hasil penelitian dan analisis data , maka dapat disimpulkan bahwa model PAIKEM Gembrot berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Matematika peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil posttest kelas eksperimen lebih besar dari hasil pos test kelas kontrol yaitu 73, 5 untuk kelas eksperimen dan 60, 1 untuk kelas kontrol. Demikian juga berdasarkan hasil perhitungan uji “ t ” untuk data posttest diperoleh nilai t hitung sebesar 5,101, sehingga nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,00172. Maka dapat dikatakan bahwa t hitung $>$ t tabel berarti H_0 ditolak.

Pada Penelitian berjudul “ Penerapan Strategi pembelajaran Aktif Question Student Have untuk meningkatkan Kemampuan Berfikir kritis Matematika Siswa “ Milik Windi W, dkk , berdasarkan hasil analisis penelitian data menunjukkan bahwa perolehan skor pretes, postes dan pengujian perbedaan dua rerata yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif strategi question student have mengalami peningkatan kemampuan berfikir kritis yang lebih

³³ Rahma Fajrianti & Septi Fitri Meilana, “Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 26, 2022): 6630–37, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3325>.

baik dibandingkan siswa lain yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional.³⁴

Penelitian lain yang berjudul “ Peningkatan pemahaman Konsep IPA menggunakan Model Pembelajaran inkuiri terbimbing di SD “ milik Tut wuri Handayani , diperoleh analisis penelitian pada siklus 1 terdapat 43 siswa , sejumlah 32 mencapai nilai KKM ≥ 72 / KKM dengan presentasi 74 % yang telah mencapai ketuntasan dengan presentasi 26 % tidak tuntas artinya daya serap yang dicapai kurang dari KKM / ≤ 72 . Kemudian pada siklus ke 2 , 43 siswa terdapat 40 siswa mencapai nilai KKM ≤ 72 dengan presentasi 93 % siswa dengan mencapai ketuntasan individu secara klasikal dikatakan tuntas karena siswa yang mencapai ketuntasan ≥ 85 % sedangkan 3 siswa dengan presentasi 7 % ketuntasan ≤ 72 . berdasarkan uraian diatas dapat dilimpahkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis laboratium ini sangat meningkatkan pemahaman konsep IPA.³⁵

Penelitian berikutnya yang berjudul “ Pengaruh Pemanfaatan Media pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar “ milik Muhammad Rahmattullah. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan antara lain tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan kelas eksperimen dan tidak menggunakan (kelas kontrol) media pembelajaran film animasi sebelum perlakuan (pre test) pada rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen hampir sama dengan kelas kontrol. Terdapat perbedaan signifikan

³⁴ Winda Wiliawanto et al., “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (May 13, 2019): 139–48, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.86>.

³⁵ Tut Wuri Handayani, “Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Pembelajaran INKUIRI Terbimbing DI SD,” *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 6, no. 2 (December 27, 2018): 130–53, <https://doi.org/10.35438/e.v6i2.94>.

hasil belajar siswa di kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran film Animasi (kelas kontrol) sebelum dan sesudah perlakuan (pre test – pos test) hasil belajar siswa sesudah perlakuan (post test) lebih baik dari sebelum perlakuan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis hipotesis kerja atau hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nol atau hipotesis nihil atau sering disebut hipotesis statistic (H_0) yang antara lain sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternative (H_a).
Ada perbedaan yang signifikan Efektivitas Media *Nyari* (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam Pada Pembelajaran IPS di MI Kecamatan Kesugihan
2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Statistic (H_0).
Tidak ada perbedaan yang signifikan Efektivitas media *Nyari* (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam pada pembelajaran IPS di MI Kecamatan Kesugihan.

I. Kerangka Berpikir (jika Ada).

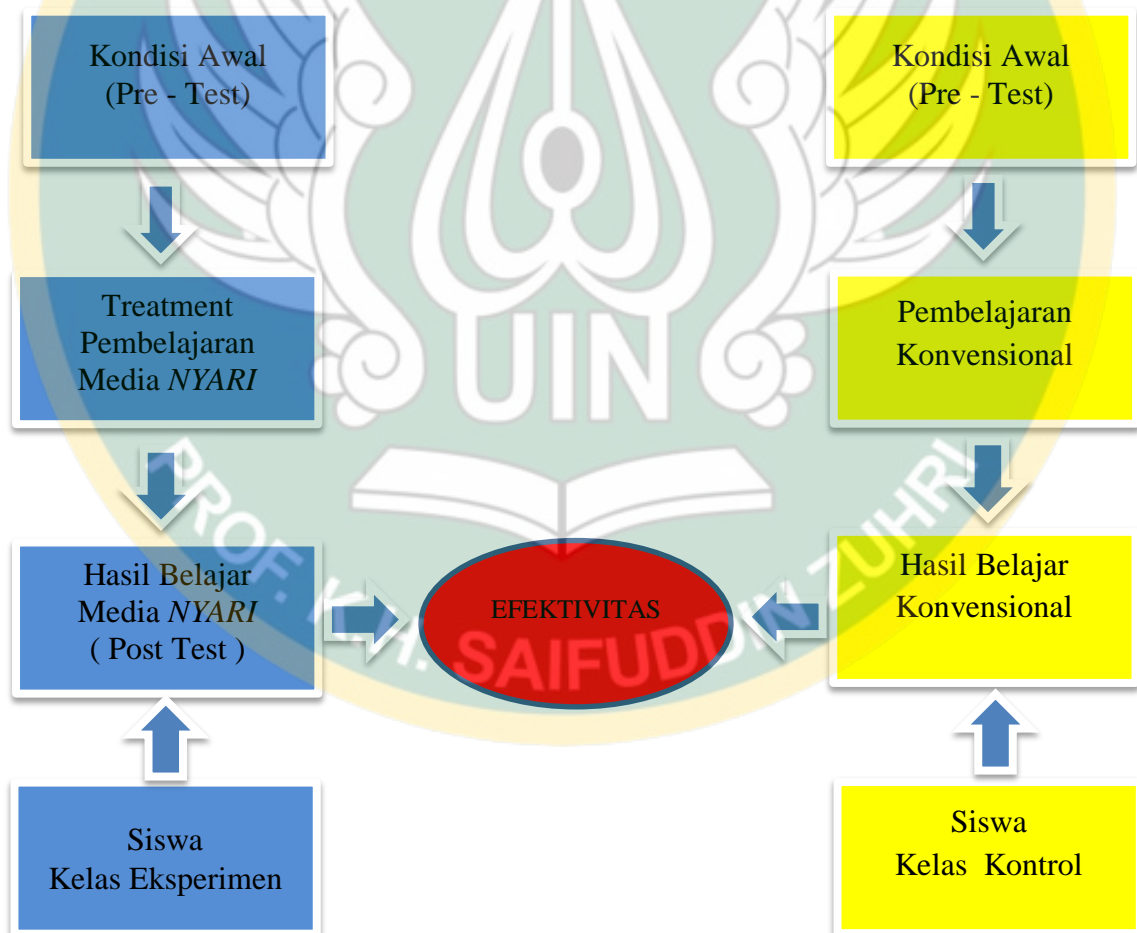
Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran membantu peneliti menentukan teori, konsep-konsep , hingga dalil yang nantinya dijadikan dasar penelitian. Dalam kerangka pemikiran terdapat variabel-variabel yang menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti sehingga berguna untuk menjawab permasalahan yang sedang dibahas.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemukan dilapangan (mengambil sampel Madrasah Ibtidaiyah

YaBAKII Kesugihan 01) bahwa masih kurangnya media pembelajaran yang membahas Tema 1 Selamatkan Makhhluk Hidup Sub tema Tumbuhan Sahabatku Pada Mata Pelajaran IPS materi Mengenal Negara-negara ASEAN Kelas VI. Selain itu pemahaman siswa terhadap materi IPS masih dianggap sulit, abstrak dan perlu pemahaman yang lebih. Dalam materi IPS tentang Mengenal Negara-negara ASEAN yang kompleks dibutuhkan penyampaian yang baik dan terencana.

Pada penelitian ini peneliti menggambarkan kerangka berfikirnya seperti bagan berikut in :

Bagan 1.1
Kerangka Berfikir dalam Penelitian Uji Efektifitas



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Paradigma , Pendekatan Penelitian, dan Desain Eksperimen

Menurut para ahli paradigma adalah suatu dasar dari sebuah kepercayaan yang dapat menuntun seorang peneliti menemukan sebuah fakta-fakta melalui penelitian yang dilakukannya. Paradigma positivisme yang di anggap sebagai Bapak Ilmu Sosiologi Barat. Positivisme adalah cara pandang dalam memahami dunia berdasarkan sains. Positivisme sebagai perkembangan empirisme yangg ekstrim, yaitu pandangan yang menganggap bahwa yang dapat diselidiki atau dipelajari hanyalah “ *data-data yang nyata/empirik* “. Atau yang mereka namakan positif.

Menurut paradigma positivisme, pengetahuan terdiri atas berbagai hipotesis yang diverifikasi dan diterima sebagai fakta atau hukum. Ilmu pengetahuan mengalami akumulasi melalui proses penambahan secara bertahap, dengan masing-masing fakta berperan sebagai semacam bahan pembentuk yang ketika ditempatkan dalam posisinya yang sesuai, menyempurkan bangunan pengetahuan yang terus tumbuh. Ketika faktanya berbentuk generalisasi atau pertalian sebab-akibat, maka fakta tersebut bisa digunakan secara sangat efisien untuk memprediksi dan mengendalikan. Dengan demikian generalisasi pun bisa dibuat, dengan kepercayaan yang bisa diprediksikan.

Dilihat dari tiga pilar keilmuan, ciri-ciri positivisme yaitu : (a) Aspek Ontologi, positivisme menghendaki bahwa realitas penelitian dapat dipelajari secara independent, dapat dieliminasi dari obyek lain dan dapat dikontrol: (b) secara epistemologi , yaitu upaya untuk mencari generalisasi terhadap fenomena: (c) Secara aksiologis, menghendaki agar proses penelitian bebas nilai. Artinya peneliti mengejar obyektifitas agar dapat ditampilkan prediksi meyakinkan yang bebas waktu dan tempat. Kevalidan penelitian positivisme dengan cara mengandalkan studi empiri. Generalisasi diperoleh dari rerata di lapangan. Data diambil

berdasarkan rancangan yang telah matang, seperti kuesioner, inventori, sosiometri dan sebagainya. Paham positivisme akan mengejar data yang terukur, teramati dan menggeneralisasi berdasarkan rerata tersebut.

Filsafat positivisme memberikan pengaruh yang nyata dalam mengkaji ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendekatan positivisme dipakai sangat luas dalam penelitian-penelitian dasar, demikian juga penelitian di bidang pendidikan. Penganut positivisme sepakat bahwa tidak hanya alam semesta yang bisa dikaji, melainkan fenomena sosial termasuk pendidikan harus mencapai taraf objektivitas dan valid melalui metode yang empirik. Dalam rangka mengkaji gejala/fenomena sebagai ilmu pengetahuan ilmiah, positivisme memiliki pokok-pokok paradigma positivisme sebagai berikut :

1. Keyakinan bahwa suatu teori memiliki kebenaran yang bersifat universal.
2. Komitmen untuk berusaha mencapai taraf “ objektif” melalui fenomena.
3. Kepercayaan bahwa setiap gejala dapat dirumuskan dan dijelaskan mengikuti hukum sebab akibat.
4. Kepercayaan bahwa setiap variabel penelitian dapat diidentifikasi, didefinisikan dan pada akhirnya diformulasikan menjadi teori dan hukum.³⁶

Kata kunci positivisme yang penting adalah jangkauan yang bisa dibuktikan secara empirik (nyata) dan oleh pengalaman indrawi (dilihat, diraba, didengar, dan dirasakan).

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen kuantitatif. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk

³⁶ Waston, *Kritik Filsafat positivise sebuah invesigasi Akar-akar ilmu humaniora* (Surakarta : Muhamadiyah University Press, 2020) 23

mencari pengaruh variabel independent/ treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependent/hasil/output dalam kondisi yang terkendalikan.

Sejalan dengan itu, menurut Fraenkel, and Wallen menyatakan bahwa “ *to experiment is to try, to look for, to confirm* “ eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi/ membuktikan. Gordon L Patzer menyatakan bahwa “ *Causal relationships are the hearth of experiment* “ Hubungan kausal atau sebab akibat adalah merupakan inti dari penelitian eksperimen.

Experimen are a powerful research method. Unlike the correlational and causal-comparative methods, this method can be used to establish a causal relationship between two or more variabels. Eksperimen adalah metode penelitian yang kuat. Berbeda dengan metode korelasional dan kausal-komparatif, metode ini dapat digunakan untuk menetapkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.³⁷

Pada penelitian eksperimen kuantitatif ini peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen *Quasi Experimental design* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian eksperimen ini akan di terapkan pada penggunaan media pembelajaran berupa Media *Nyari* (menyanyi dan Menari) sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPS materi mengenal negara ASEAN pada siswa kelas VI 02 dan kelas VI 04 (di Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 yang berada di wilayah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap).

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *NYARI* (menyanyi dan menari) berbasis nilai Islam

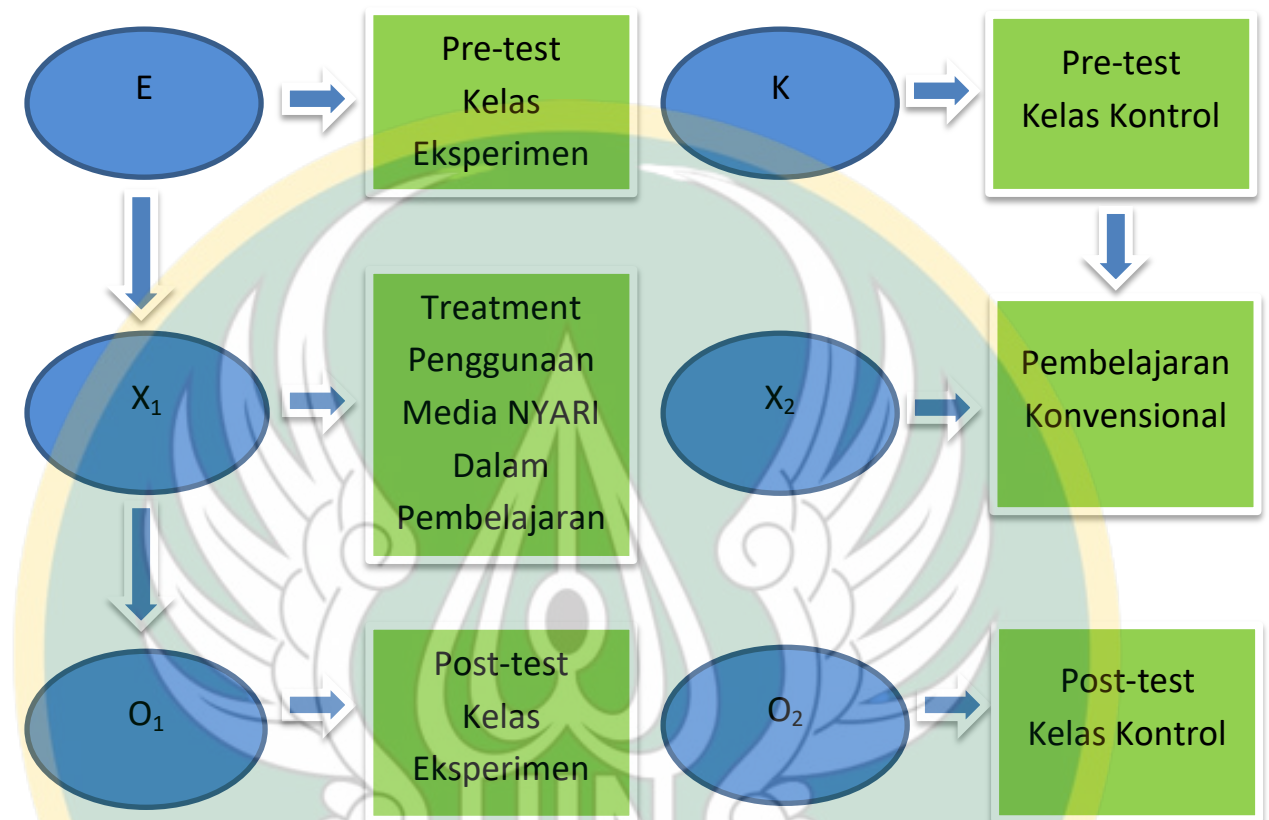
³⁷ Walter R.borg, *Education Research* (new york & london, 1983). 328

dalam pembelajaran IPS Kelas VI dengan menggunakan desain penelitian eksperimen *Quasi Experimental design* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design* . Metode pada penelitian eksperimen ini digunakan oleh peneliti karena pada penelitian ini peneliti menguji secara langsung efektifitas suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk menguji secara langsung dengan kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan mengobservasi kreativitas siswa melalui media *NYARI* (menyanyi dan menari) berbasis nilai Islam pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan Hasil belajar siswa kelas VI MI YABAKII Kesugihan)1.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pre-test pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Pada langkah selanjutnya peneliti melakukan treatment dengan menggunakan media *NYARI* (menyanyi dan menari) berbasis nilai Islam pada pembelajaran IPS, dan di akhiri dengan melakukan post-test. Sementara pada kelas kontrol juga dilakukan post-test dengan tidak menggunakan treatment seperti yang dilakukan pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional . Berikut desain ini dapat digambarkan pada Bagan berikut ini:

Bagan 2.1

Desain Penelitian Uji Efektifitas



Keterangan ;

O1 : Nilai Pre-Test (sebelum di beri Perlakuan)

X : Treatment (Penerapan Model Media NYARI)

O2 : Nilai Post-Test (setelah diberi Perlakuan)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 , . Bertempat di Madrasah Ibtidaiyah YABAKII Kesugihan 1 atau yang lebih dikenal dengan sebutan “ MIHANSA “ (MI Kesugihan Satu) yang berada di Jalan Kemerdekaan

Timur No.35 Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap kode post 53274.

Peneliti meneliti di Madrasah Ibtidaiyah YABAKII Kesugihan 1 yaitu pada siswa kelas VI 02 dan Kelas VI 04. Peneliti memilih tempat ini karena dari hasil pengamatan peneliti, para peserta didik Madrasah Ibtidaiyah YABAKII Kesugihan 1 memiliki keunikan dalam belajar diantaranya adalah ketika peserta didik akan melakukan proses pembelajaran peserta didik diperkenankan untuk setoran hafalan suratan pendek ke guru kelasnya ataupun guru mapelnya. Selain itu alasan lain karena di Madrasah Ibtidaiyah jumlah kelasnya banyak yang paralel sehingga memudahkan untuk peneliti melakukan penelitian terutama penelitian eksperimen pada kelas- kelas yang gurunya masih banyak yang menggunakan metode mengajar secara konvensional terutama pada pembelajaran IPS.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam suatu penelitian, yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diaik kesimpulannya. ³⁸Pendapa lain mengartikan populasi merupakan seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yan sedikit jumlahnya.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek / subjek yang akan diteliti yang

³⁸ Siswono , *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya : Unesa University Press 2011), 44

nantinya akan digeneralisasikan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI semester genap MI YABAKII Kesugihan 01 Kecamatan Kesugihan pada Tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa

Kelas VI 02 (Kelas Kontrol)	32 Peserta didik
Kelas VI 04 (Kelas Eksperimen)	32 Peserta didik

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Cara pengambilan sampel dalam penelitian sangatlah penting terlebih jika peneliti ingin hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi. Sehingga sampel yang diambil haruslah dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi jika tidak maka kesimpulan dari penelitiannya akan bias.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas VI 02 dan Kelas VI 04 MI YABAKII 1 Kesugihan, dimana kelas VI 04 berjumlah 32 sebagai kelas eksperimennya dan kelas VI 02 berjumlah 32 sebagai kelas kontrol. Dengan demikian sebagai keseluruhan berjumlah 64 peserta didik.

D. Rancangan Perlakuan

Rancangan Perlakuan dalam suatu penelitian ilmiah digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif eksperimen menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (dalam rangka pengujian Hipotesis) dan

menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif eksperimen akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti . pada umumnya penelitian kuantitatif eksperimen merupakan penelitian sampel besar.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan prosedur eksperimen dengan metode *Quasy Eksperimen Desain* , karena desain eksperimen ini mampu melakukan kontrol terhadap beberapa variabel non-eksperimen. Selain itu adanya kelompok kontrol yang bertujuan untuk memahami efek suatu perlakuan.

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperimen Desain* adalah desain eksperimen yang dilakukan tanpa melakukan randomisasi, walaupun dalam pembagian kelompoknya menggunakan kelompok kontrol. Pada penelitian eksperimen ini dengan model rancangan eksperimen *Nonequivalent Control Group Desain* . Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent Control group Design* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random., tetapi berdasarkan kelas yang memiliki hasil belajar yang hampir sama.

Metode desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

E	: O ₁	X ₁	O ₂
K	: O ₃	X ₂	O ₄

Bagan 2.2 Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Tes Awal (Pre Test) Yang diberikan di kelas Eksperimen

O₂ : Tes Akhir (Pst Test) yang diberikan dikelas
Eksperimen

O₃ : Tes Awal (pre Test) yang diberikan dikelas
Kontrol

O₄ : Tes Akhir (Post Test) yang diberikan dikelas
Kontrol

E : Kelas Eksperimen

K : kelas Kontrol

X₁ : Kelompok Eksperimen. Kelas Eksperimen yang
dipengaruhi / diperlakukan treatment media *NYARI*.

X₂ : Kelompok Kontrol. Dalam pembelajaran tidak
diberi Perlakuan khusus / kelas biasa.

E. Validitas Rancangan Penelitian

1. Validitas Internal

Validitas internal berarti sejauh mana hasil dapat diandalkan. Validitas Internal adalah ukuran seberapa baik suatu penelitian dilakukan (strukturnya) dan seberapa akurat hasilnya mencerminkan kelompok yang diteliti.

Validitas Internal merujuk pada validitas inferensi mengenai apakah kovariansi yang teramati antara A dan B mencerminkan sebuah hubungan kausal dari A ke B sebagaimana variabel tersebut dimanipulasi atau diukur. Validitas internal akan didukung jika peneliti dapat menunjukkan bahwa A mendahului B yang ditentukan oleh validitas konklusi statistik, serta tidak ada kemungkinan penjelasan lain yang dapat menerangkan hubungan antara A dan B.

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan validitas internalnya berupa expert Judgement yang telah menilai instrumen penelitian berupa kisi-kisi butir soal serta Instrumen ahli Materi dan evaluasi yang menjadi validator. Sebelumnya peneliti juga sudah melakukan uji coba instrumen butir soal kepada subjek di luar subjek yang akan di teliti. Yang menjadi validator dari validasi internal ada pada lampiran.

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal merujuk pada inferensi sejauhmana sebuah hubungan kausal berlaku sepanjang variasi orang, seting, perlakuan serta dampak perlakuan. Validitas eksternal mencakup permasalahan hubungan kausal berlaku (a) sepanjang variasi orag, seting, perlakuan dan dampak perlakuan yang terdapat dalam sebuah eksperimen yang telah dilaksanakan serta (b) bagi orang, seting, perlakuan, dan dampak perlakuan yang tidak terdapat dalam sebuah eksperimen yang dilaksanakan.

Validitas Eksternal sejauhmana hasil penelitian eksperimen dapat digeneralisasikan terhadap Subjek , apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada subjek yang lain. Setting , apakah hasil penelitian dapat diterapkan ditempat/ lokasi yang lain ? . waktu , apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada masa yang akan datang ? . Uji validitas Eksternal dalam penelitian ini menggunakan para ahli media (Expert Jusmand)sebagaiman terlampir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian Eksperimen ini peneliti menggunakan :

a. Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektifitas Media *NYARI* (menyanyi dan Menari) berbasis Nilai

Islam dalam pembelajaran IPS materi Mengenal Negara ASEAN pada Kelas VI MI YaBAKII Kesugihan 01 dan digunakan sebagai sumber data kuantitatif. Pada penelitian ini tes dibagi menjadi dua bagian yaitu Pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pre-test atau tes awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan (treatment). Sedangkan post-test atau tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan (treatment) dengan Media *NYARI* (Menyanyi dan Menari). Jadi Kesimpulannya teknik pengumpulan datanya untuk mengukur efektifitas media *NYARI* (menyanyi dan menari) berfokus pada ranah kognitif yakni dengan memberikan butir-butir soal berupa tes / evaluasi kepada siswa kelas VI untuk mengukur kemampuan kognitifnya.

b. Observasi (Pengamatan).

Menurut Morissan observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra.

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Pada penelitian kuantitatif eksperimen ini, peneliti melakukan observasi yang pertama untuk meminta izin kepada pihak Madrasah untuk melakukan penelitian, mengamati populasi dari siswa kelas VI yang memang dari awal tujuannya akan diteliti, meminta izin kepada wali kelas VI dan mencari data-data tentang profil Madrasah yang peneliti melakukan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan metode dokumentasi berupa mencari data tentang profil MI Ya BAKII Kesugihan 01 , mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran dari mulai awal sampai akhir

G. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian menurut Sukarnyana dkk merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.³⁹

1. Instrumen Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual Menurut Sugiyono variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini terdiri dari Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y). Variabel bebas adalah faktor stimulus yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi atau yang

³⁹ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas* , (Surabaya : Health Books Publisng, 2021) 5

menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang akan diamati dan diukur oleh peneliti.

Pada penelitian ini variabel –variabel tersebut adalah sebagai berikut

1. Variabel Bebas (Variabel Independent X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *NYARI* (Menyanyi dan Menari) berbasis Islam Pada Pembelajaran IPS

2. Variabel Terikat (Variabel Dependent Y)

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas siswa sebelum dan sesudah dipengaruhi oleh treatment Media *NYARI* (menyanyi dan Menari) pada awal tes (Pre-Test) dan tes akhir (Post-Test).

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel , yang pertama ialah variabel bebas atau variabel (X) yaitu hal yang mempengaruhi penelitian dan kedua ialah variabel terikat atau variabel (Y) yaitu hal yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas (Variabel Independent X) : Penerapan Media *NYARI*.

- a. Media *NYARI* adalah Akronim dari Menyanyi dan Menari, kemudian disingkat menjadi *NYARI* yang artinya Menyanyi dan Menari. Media *NYARI* termasuk kedalam media Audio Visual Murni , atau sering disebut sebagai audio visual Gerak. Audio Visual Gerak merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara serta gambar bergerak dari satu sumber .contoh : Film, Vidio, dan Televisi.

Variabel Terikat (Variabel Dependent Y) : Efektivitas hasil evaluasi dalam pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI

- b. Hasil pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan pengetahuan atau keterampilan yang harus diperoleh siswa pada akhir tugas, kelas, kursus , atau program tertentu, dan membantu siswa memahami mengapa pengetahuan dan keterampilan tersebut akan berguna bagi mereka. Hasil pembelajaran berfokus pada konteks dan aplikasi potensi pengetahuan dan keterampilan yang membantu siswa menghubungkan pembelajaran dalam berbagai konteks dan membantu memandu penilaian dan evaluasi.

Berikut Bagannya :

Bagan 2.3 Variabel Bebas dan Variabel terikat Penelitian



Keterangan :

O1 : Nilai Pre- Test (sebelum diberikn perlakuan)

X : Treatment (Penerapan Media *NYARI*)

O2 : Nilai Post-Test (Setelah diberi perlakuan)

Prosedur di atas dapat digambarkan dalam desain penelitian sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Prosedur atau Desain Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Jenis Analisis	Produk
1.	Kondisi Kompetensi Siswa sebelum diterapkan Treatment	Kuantitatif	Pre-test Siswa

	Media <i>NYARI</i> (menyanyi dan Menari) berbasis Islam Pada Pembelajaran IPS		
2.	Penerapan Media <i>NYARI</i> (menyanyi dan menari) Berbasis Islam pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	Kuantitatif	Proses Penciptaan Media <i>NYARI</i> (menyanyi dan Menari) berbasis Islam pada pembelajaran IPS
3.	Kondisi efektifitas siswa setelah diterapkan Treatment Media Nyari pada pembelajaran IPS .	Kuantitatif	Post-Test

Langkah kerja dalam desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1). **Pre- Test** , kegiatan ini dilakukan pada kelompok kelas yang akan diteliti. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui potensi awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan Treatment Media *NYARI* (menyanyi dan menari).
- 2). **Treatment**, dalam langkah ini peneliti mulai melakukan perlakuan belajar pada kelas eksperimen yang telah ditentukan,

yaitu pembelajaran IPS dengan menggunakan media *NYARI* (menyanyi dan menari) berbasis Islam .

3). *Post-Test*, langkah ini termasuk langkah akhir dalam penelitian yaitu pemberian tes akhir atau posttest pada kelas eksperimen untuk mengetahui hasil penerapan / *Treatmen Media NYARI* (menyanyi dan menari) berbasis Islam pada pembelajaran IPS. Hasil dari tahapan ini yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil Pre Test pada awal untuk menilai berhasil tidaknya *Treatmen* yang telah diterapkan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipaparkan dalam instrumen penelitian. Sebelu, instrumen penelitian disusun, alangkah lebih baik untuk dibuat kisi-kisi penyusunan instrumennya terlebih dahulu.⁴⁰

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kisi-kisi butir soal yang terkait dengan materi pelajaran IPS . Instrumen untuk siswa berupa soal pre-test dan post-test yang disusun berdasarkan kompetensi yang ada di silabus pada mata pelajaran IPS materi Mengenal negara ASEAN. Soal dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang tertera pada silabus. Adapun kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 1.3 Kisi-kisi Soal Pre-test dan Post-test.

No	Materi Pembelajaran	Indikator	Butir soal & bentuk soal	Level
1.	Mengenal Negara-negara	- Menjelaskan Kapanjangan	- 1,2,3,4,5,.	C1

⁴⁰ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Pulishing, 2015) 78

ASEAN	ASEAN, Sejarah, Bidang politik, ek onomi, so sial budaya. - Karakteri stik budaya dan letak geografis negara – negara ASEAN	- 6,7,8,9,10 - 11-18 - Urian	C1
Jumlah		18 soal	

d. Jenis Instrumen

1. Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran Model / Metode Media *NYARI* (menyanyi dan Menari) berbasis Islam pada pembelajaran IPS materi Mengenal Negara ASEAN pada Kelas VI MI YaBAKII Kesugihan 01 dan digunakan sebagai sumber data kuantitatif. Pada penelitian ini tes dibagi menjadi dua bagian yaitu Pre-test dan post-test. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini , peneliti menggunakan pre-test atau tes awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan (treatment). Sedangkan post-test atau tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan (treatment) dengan metode Media *NYARI* (Menyanyi dan Menari).

2. Observasi (Pengamatan).

Menurut Morissan observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra.

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Pada penelitian kuantitatif eksperimen ini, peneliti melakukan observasi yang pertama untuk meminta izin kepada pihak Madrasah untuk melakukan penelitian, mengamati populasi dari siswa kelas VI yang memang dari awal tujuannya akan diteliti, meminta izin kepada wali kelas VI dan mencari data-data tentang profil Madrasah yang peneliti melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan metode dokumentasi berupa mencari data tentang profil MI Ya BAKII Kesugihan 01 , mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran dari mulai awal sampai akhir

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Pada dasarnya validitas adalah suatu kondisi beberapa baik alat yang bersangkutan dapat mengukur apa yang sedang diukur. Jika suatu alat dapat dan perlu mengukur apa yang perlu di uji, maka tes tersebut dikatakan valid. Oleh karena itu, validitas adalah ketepatan tes dan perilaku yang diukur ketika mengukur materi.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur alat uji menggunakan rumus korelasi product moment.

Rumusnya adalah :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

R_{xy} : Kofisien korelasi antara variabel X dan

YN : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh X

$\sum Y$: Jumlah seluruh Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item soal tersebut valid. Namun apabila $R_{hitung} \leq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item soal tersebut tidak valid.

Uji reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil tetap. Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai derajat keajegan, keterandalan, kepercayaan, dan hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Hasil penelitian dikatakan reliabel jika data ada waktu yang berbeda memiliki kesamaan. Reliabilitas terkait dengan masalah yang ada pada taraf realibitas. Jika tes memberikan hasil yang konsisten, tes lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, konsep reliabilitas test berkaitan dengan masalah yang menentukan hasil tes.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik split half yang dianalisis dengan persamaan berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n (\sum X^2) - (\sum X)^2] [n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : angka indeks kolerasi product moment

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara nilai X

dan Y

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika t hitung $>$ t tabel, maka item soal dinyatakan valid.
2. Jika t hitung $<$ t tabel, maka item soal dinyatakan tidak valid

3. Instrumen Variabel Bebas

a. Definisi Konseptual

Menurut Sugiyono variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini terdiri dari Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y). Variabel bebas adalah faktor stimulus yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang akan diamati dan diukur oleh peneliti.

Pada penelitian ini variabel –variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Variabel Independent X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *NYARI* (Menyanyi dan Menari) berbasis Islam Pada Pembelajaran IPS

4. Variabel Terikat (Variabel Dependent Y)

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah dipengaruhi oleh treatment Media *NYARI* (menyanyi dan Menari) pada awal tes dan tes akhir.

a. Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel bebas atau (independent X) adalah Media *NYARI* (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam pada Pembelajaran IPS.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel , yang pertama ialah variabel bebas atau variabel (X) yaitu hal yang mempengaruhi penelitian dan kedua ialah variabel terikat atau variabel (Y) yaitu hal yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas (Variabel Independent X) :
Penerapan Media *NYARI*.

Media *NYARI* adalah Akronim dari Menyanyi dan Menari, kemudian disingkat menjadi *NYARI* yang artinya Menyanyi dan Menari. Media *NYARI* termasuk kedalam media Audio Visual Murni , atau sering disebut sebagai audio visual Gerak. Audio Visual Gerak merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara serta gambar bergerak dari satu sumber .contoh : Film, Vidio, dan Televisi

Variabel Terikat (Variabel Dependent Y) :

Efektivitas hasil evaluasi dalam pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI

Hasil pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan pengetahuan atau keterampilan yang harus diperoleh siswa pada akhir tugas, kelas, kursus , atau program tertentu, dan membantu siswa memahami mengapa pengetahuan dan keterampilan tersebut akan berguna bagi mereka. Hasil pembelajaran berfokus pada konteks dan aplikasi potensi pengetahuan dan keterampilan

yang membantu siswa menghubungkan pembelajaran dalam berbagai konteks dan membantu memandu penilaian dan evaluasi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipaparkan dalam instrumen penelitian. Sebelum instrumen penelitian disusun, alangkah lebih baik untuk dibuat kisi-kisi penyusunan instrumennya terlebih dahulu.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kisi-kisi butir soal yang terkait dengan materi pelajaran IPS adapun contoh kisi-kisinya ada pada lampiran.

d. Jenis Instrumen

1. Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran Media *NYARI* (menyanyi dan Menari) berbasis Islam pada pembelajaran IPS materi Mengenal Negara ASEAN pada Kelas VI MI YaBAKII Kesugihan 01 dan digunakan sebagai sumber data kuantitatif. Pada penelitian ini tes dibagi menjadi dua bagian yaitu Pre-test dan post-test. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini , peneliti menggunakan pre-test atau tes awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan (treatment). Sedangkan post-test atau tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan (treatment) dengan metode Media *NYARI* (Menyanyi dan Menari).

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen dikatakan memiliki kevalidan apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Menurut , Arkunto menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari asal kata *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan yang sama atau ajeg dalam kelompoknya. Uji Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil tetap. Realibilitas dapat didefinisikan sebagai derajat keajegan, ketreandalan, kepercayaan, dan hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang

relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁴¹

Sebelum digunakan peneliti, instrumen tersebut diujicobakan di kelas VI MI YAPPI Planjan Kecamatan Kesugihan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Tes uji Instrumen yang diujikan terdiri dari 30 Butir soal. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh 18 butir soal yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. 18 butir soal yang valid digunakan untuk kelas eksperimen dan kontrol. Tabel berikut Merangkum Hasil Tes belajar siswa.

Tabel 1.4
Uji Validitas Butir Soal

Variabel	No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Media NYARI (X)	2	0,654	0,361	Valid
	3	0,646	0,361	Valid
	4	0,399	0,361	Valid
	5	0,398	0,361	Valid
	7	0,428	0,361	Valid
	10	0,456	0,361	Valid
	19	0,684	0,361	Valid
	27	0,650	0,361	Valid
Variabel	No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Hasil Tes (Y)	1	0,767	0,361	Valid
	6	0,379	0,361	Valid
	9	0,643	0,361	Valid
	11	0,600	0,361	Valid
	13	0,387	0,361	Valid
	14	0,608	0,361	Valid
	15	0,406	0,361	Valid
	17	0,543	0,361	Valid
21	0,699	0,361	Valid	

⁴¹ Adam Malik, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish , 2018) 69

25	0,749	0,361	Valid
----	-------	-------	-------

Terdapat 12 butir soal yang tidak valid berupa soal nomor 8, 12,16, 18,20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30. Butir soal hasil tes siswa yang dilakukan dikelas VI berjumlah 30 butir soal sebelumnya peneliti meminta kelas VI untuk mengisi tes dan menjawab sesuai dengan kemampuannya, setelah siswa menjawab 30 butir soal, peneliti menghitungnya. Ketika 32 siswa dikelas VI telah menyelesaikan semua tes. Peneliti melihat hasil jawaban dari hasil tersebut yang dibagikan dan peneliti menghitung validitas dan reliabilitasnya. Butir soal yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

1. Uji Reliabilitas Butir Soal

Setelah instrument butir soal telah divalidasi, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrumen di kelas VI. Disini siswa memiliki kesempatan untuk mengerjakan hasil yang dibagikan. Hasil efektivitas belajar untuk uji reliabilitas siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5

Tingkat Reliabilitas Efektivitas Media NYARI

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Efektivitas Media NYARI	0, 816	0, 361	Reliabilitas

Keputusan uji reliabilitas ditetapkan melalui ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka item dinyatakan valid

2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan uji reliabilitas maka diketahui nilai reliabilitas efektivitas belajar siswa yaitu 0,816 dan taraf signifikan 0,005 diperoleh dari hasil $r_{tabel} = 0,36$. Karena R_{hitung} uji coba instrumen butir soal (.) dari R_{tabel} yaitu $0,816 > 0,361$

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat. Saran dan semua tanggapan dari evaluator yang terdapat pada lembar komentar. Pada tahap ujicoba, data dihimpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan serta perbaikan. Atau dapat peneliti bagi menjadi dua tahap, yakni sebagai berikut :

Analisis data dipergunakan untuk menganalisis data yang berwujud angka hasil perhitungan atau pengukuran. Metode analisis ini penulis gunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar yang sebelum dan sesudah menggunakan media Nyari (menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Mengenal Negara ASEAN Kelas VI di MI YABAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Dengan menggunakan rumus “t tes”. Uji t (t test) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran / kepalsuan Hipotesis yang menyatukan bahwa diantara dua buah Mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dalam pendekatan Kuantitatif peneliti menggunakan rumus “t tes” atau test “t” mula pertama yang dikembangkan

oleh William Seely Gosset pada tahun 1915. Rumusnya sebagai berikut ini:

$$t_{hit} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2} - 2r \left[\frac{1}{n_1} \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

X_1 : rata-rata skor Sampel 1

X_2 : rata-rata skor sampel 2

S_1 : Simpangan Baku sampel 1

S_2 : Simpangan Baku sampel 2

n_1 : Jumlah subjek / sample kelompok 1

n_2 : Jumlah subjek / sample kelompok 2

r : Korelasi antara dua sampel ⁴²

⁴² Nuryadi, et.al, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta : Gramasurya. 2018) 102

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas media NYARI (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI di MI Ya BAKII Kesugihan 01. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Mei sampai pertengahan bulan Juni Tahun Pelajaran 2023 / 2024. Penelitian ini dilakukan peneliti laksanakan sebanyak 8 kali. Pertemuan pertama dan kedua peneliti gunakan untuk meminta izin kepada pihak sekolah (madrasah) yakni bertemu dengan pihak Kepala Madrasah dan dewan guru khususnya kelas VI yang akan di jadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di Mdrasah dimana peneliti melakukan penelitian kebetulan adalah Madrasah yang termasuk Madrasah Gemuk. Untuk siswa atau peserta didiknya rata-rata paralel mulai dari kelas VI 01 sampai Kelas VI 05 , dan setiap kelasnya rata-rata berjumlah 30 ke atas.

Pertemuan kedua peneliti melakukan pre- test kepada dua kelas , yakni kelas VI 02 sebagai kelas kontrol, kelas VI 02 termasuk kelas yang siswa atau peserta didiknya mempunyai kemampuan kognitif yang hampir 50 % nilai hariannya di atas KKM. Sedangkan pada kelas VI 04 sebagai kelas Eksperimen adalah kelas yang peserta didiknya memiliki kemampuan standar , hasil belajar nilai harian pada kelas VI 04 sebagai kelas Eksperimen rata-rata 65 % dibawah KKM, sedangkan KKM di Madrasah ini sekitar 70.

Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yakni kelas VI 02 dengan menggunakan media canva melalui proyektor. Pada kelas kontrol diberi waktu sekitar 2x 35 menit untuk melakukan pembelajaran konvensional. Selanjutnya untuk pertemuan ke empat sampai ke tujuh peneliti melakukan pembelajaran

dengan treatment atau perlakuan menggunakan Media NYARI (menyanyi dan Menari) dengan memperlihatkan video dilayar proyektor siswa di suruh untuk menyimak Video tersebut dengan seksama. Untuk membantu berjalannya pembelajaran yang efektif waktu peneliti memberikan / membagikan kertas yang berisi lirik lagu Media NYARI yang berisikan materi pelajaran IPS dengan pembahasan mengenal negara-negara ASEAN.

Langkah selanjutnya peneliti menggunakan waktu yang tersisa dua hari untuk melakukan post-test kepada siswa kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga penelitian ini menghabiskan kurang lebih 8 x pertemuan. Ini peneliti gunakan karena melihat situasi kelas VI menjelang ujian AMBK. Jadi peneliti melakukan penelitian ini sebelum dan sesudah Ujian AMBK.

Penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif eksperimen. Penelitian ini mengambil subyek kelas VI 02 dan VI 04 di MI YaBAKII Kesugihan 01 yang terbagi menjadi dua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan (Treatment) sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan Treatment dan hanya menggunakan Media konvensional (Media Canva).

Setelah peneliti melakukan validitas instrumen butir soal kepada para pakar atau ahli, disini peneliti menggunakan ahli evaluasi atau ahli materi oleh Validator ibu dosen Dr. Hj. Ifada Novikasari , M.Pd selaku dosen UIN SAIZU Purwokerto. Kemudian ibu Dosen Dr. Umi Zulfa, M.Pd selaku dosen UNUGHA Cilacap. Dan validator ahli Media oleh Bapak Dosen Dr. Fajar Hardoyono, Msc. Selaku dosen Fakultas Usuludin UIN SAIZU Purwokerto.

Para ahli materi dan ahli media memvalidasi dengan kategori layak namun dengan revisi. Untuk ahli materi memberikan revisi berupa level

pada kisi-kisi instrumen butir soal harus sesuai dengan butir soal dan penggunaan bahasa sudah tidak menggunakan istilah EYD tetapi sudah menggunakan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) sejak tahun 2015. Sedangkan ahli media memberikan saran pada media vidio media *NYARI* (menyanyi dan Menari) untuk diperjelas audionya dan di tambah gerakan tariannya yang khas dengan tari Saman. Oleh karena itu peneliti langsung merivisi yang disarankan para ahli validator. Berikut ini vidio yang sudah di revisi oleh peneliti. Dapat dilihat di cannell Youtube melalui link berikut ini:

<https://youtu.be/5fjRzI5sLdM?si=-wXiiO81tzFsSOx>

atau ke link

<https://youtu.be/iS1Kquo7Inc?feature=shared>

seperti gambar berikut ini.



Gambar 1. 1 Treatment Media NYARI (Menyanyi dan Menari)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian Eksperimen adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS tentang Materi Menenal Negara-negara ASEAB.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta perangkat (berisi materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kisi-kisi pengukuran hasil belajar IPS, Instrumen pengukuran butir soal untuk Pretest dan Posttest)
3. Membuat 25 butir soal baik dan melakukan uji coba instrumen butir soal ke 64 siswa kelas VI (yakni kelas VI 02 dan Kelas VI 04).
4. Hasil uji coba instrumen butir soal pretest dan posttest di analisis melalui uji validitas, uji reliabilitas. Hasil analisis butir soal yang valid dan reliabel, maka butir soal itu baik.
5. Dari butir soal yang baik itu , maka butir soal pretest diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui besarnya skor tes yang akan digunakan untuk melakukan uji homogenitas dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta menghitung distribusi normal atau tidak.
6. Setelah hasil uji menunjukan kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dan memiliki distribusi normal, maka eksperimen baru dapat dilakukan.
7. Eksperimen yakni treatment media NYARI (Menyanyi dan Menari) dilakukan pada aktivitas pembelajaran IPS.
8. Pembelajaran IPS kelas eksperimen mengimplementasikan RPP dengan pendekatan saintifik yakni melalui media *NYARI* (menyanyi dan Menari) yang didalamnya ada mengamati, menanya, mencoba, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan pembelajaran IPS pada kelas kontrol mengimplementasikan RPP dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

9. Proses pembelajaran IPS kelas eksperimen menggunakan langkah sebagai berikut : berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran siswa, menyimak penjelasan guru (peneliti) sebelum di putarnya sebuah vidio tentang media NYARI (menyanyi dan Menari) guru memberikan penjelasan dari tujuan pembelajaran IPS yang akan dilakukan treatment melalui sebuah media dengan materi mengenal negara-negara ASEAN, setelah itu guru menayangkan sebuah materi melalui layar proyektor (LCD) tentang materi ASEAN secara singkat, kemudian guru baru menayangkan sebuah vidio tutorial NYARI (menyanyi dan menari) yang dilakukan oleh guru, siswa disuruh menyimak, kemudian peneliti (guru) memberikan kertas yang berisi lirik lagu terkait media NYARI , untuk di pelajari sebelum melakukan treatment berupa menyanyi terlebih dahulu baru kemudian menari, proses ini memakan waktu 4 x pertemuan (35 menit x 4 pertemuan). Sedangkan pada kelas kontrol langkah-langkahnya adalah : berdoa, mengabsen kehadiran siswa, memberitahukan tujuan pembelajaran IPS, menyimak, mengamati, menanya, berdiskusi dan mengkomunikasikan, pembelajaran konvensional ini berpaduan antara ceramah, diskusi dan media canva, untuk mengimbangi media NYARI agar tidak begitu jauh perbandingannya.
10. Setelah proses treatment selesai, kemudian dilakukan pengukuran hasil dari pembelajaran IPS melalui media NYARI (menyanyi dan menari) dengan memberikan Posttest kepada siswa kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Kemudian penghitungan skor hasil belajar (evaluasi/ tes) , Selanjutnya penghitungan skor hasil belajar (evaluasi) dari masing-masing kelas diinput ke excel dan kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS 23 untuk penghitungan Uji t untu mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan atau berpasangan (paired sample t-test).

B. Uji Prasyarat Analisis.

1. Uji Normalitas

Pada tahap awal akan dilakukan pengukuran dengan uji Normalitas. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran dari distribusi data, apakah data menyebar secara normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan setelah nilai pre test dan post test dari kedua kelas didapat, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel . 1.6

Hasil Nilai Pre tes dan Pos test Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Pre- Test	Pos- Test
1	Akhmad Lutfiyah	80	100
2	Alif Fabrezio Ar	82	100
3	Altaf aenul Ariq	80	95
4	Alya Izzatunnisa	80	100
5	Alya Nur Azizah	79	95
6	Alzain Wahyu M. H	80	90
7	Anieq Ilman Shidqi H	79	95
8	Febrian Hafsyah F	79	90
9	Firliana Uzmatun N	78	95
10	Habib Danu Prasetyo	80	100
11	Hana Fitriya Staqofa	79	95
12	Ilmi Izul Ahmad A	80	100
13	Kanaya Maritza A	80	95
14	Khoerul Azka	78	90
15	Luqyana Salsaila S	82	100
16	M.Jalu Akhtar P	81	100
17	M. Rasya El Ibrahim	79	90
18	M. Hazel Wiryan	80	95
19	M. Ilham	78	90
20	M. Isa Khidir	80	100
21	M. Ridho Saputra	82	100

22	Nada Fitria	78	90
23	Nafisa Arura	80	95
24	Natasya Putri	81	100
25	Nina Filsu	80	95
26	Okta Velia Moza	79	90
27	Rissa Arriliana	80	95
28	Taraka Habilzki	81	95
29	Rayyan Khansa G	81	90
30	Reikhan NurulKhija	79	95
31	Tegar Rizky Nugraha	81	100
32	Zila Tarwiyah Noia	79	95
	Jumlah	2555	3955
	Rata - rata	79,75	95,75

Pada Tabel 1.6 menunjukkan bahwa nilai berubah dari pre-test ke nilai pos-test. Rata-rata jumlah siswa sebelum dipelajari oleh peneliti dikelas eksperimen adalah 79, 75, selain itu rata-rata post-test meningkat menjadi rata-rata 95, 75. Hasil pre test dan post tes hanya selisih 16.

Tabel. 1.7

Hasil Nilai Pre-test dan Pos-test Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Pre- Test	Pos- Test
1	Abiyu Berliana	72	79
2	Adif Firli Assabiq	70	80
3	Ahmad Lutfi Akrom	71	80
4	Ahmad Danis Pramudia	72	79
5	Alif Maulana	70	77
6	Amira Azka Sabila	72	82

7	Amjad Azzah Rosandi	77	80
8	Azizah Ramadhan Ch	70	85
9	Dinar Ahsan Sabil	70	75
10	Dirga Andaru	71	82
11	Estri Mahira Tsalisa	68	76
12	Farel Nail Al Ilmi	71	80
13	Halwa Shofi Luzinah	67	76
14	Haulah Zahira Ulya	67	79
15	Iftina Fathin Ufaira	66	71
16	Ila Rahmawati	70	73
17	Khalil Muta'az Setiaza	68	79
18	Kumala Fajri	66	80
19	Masyithoh	63	77
20	Muhamad Izzatun	78	83
21	Muhamad Nur Ikhsan	66	73
22	Muhamad Khaedar A.F	71	80
23	Namre Zane Anggita	71	80
24	Ni'matul Azizah	69	76
25	Nurin Zhahira	70	72
26	Oktavia Nur aeni	79	79
27	Rafly Faridil Mulky	66	81
28	Saiful Amri	69	78
29	Saktiawan Nur Cahyo	67	73
30	Taufik Fadlan Hidayah	71	85
31	Trias Nova Rizqina	65	77
32	Vino Agus Satrio	70	81
	Jumlah	2233	2508
	Rata-Rata	69,78	78,37

Pada Tabel 1.7 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebelum peneliti melakukan penelitian adalah rata-rata 67, 78. Setelah dilakukan penelitian dan rata-rata hasil post test adalah 78,37 artinya hanya ada selisih 10,59 dikelas kontrol tidak begitu berubah atau meningkat hasil belajarnya. Selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 5, 41..

Berdasarkan rata-rata hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah ada perbedaan siswa dalam Media *NYARI* (menyanyi dan Menari) maka dilakukan uji normalitas, tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas pretest dilakukan terhadap data hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas data pretest yang digunakan adalah Shapiro wilk pada SPSS versi 23. Hasil perhitungan uji normalitas sebelum uji kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel 1.4 dibawah ini.

Tabel 1.8
Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnow</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistik	df	Sig	Statistik	df	Sig
Pre tes Eksperimen	.169	32	.021	.947	32	.122
Pos tes Eksperimen	.153	32	.054	.946	32	.113
Pre test Kontrol	.168	32	.022	.943	32	.092
Pos tes Kontrol	.160	32	.036	.964	32	.362

Sesuai dengan tabel di atas, berdasarkan hasil uji normalitas (Sig) diketahui dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*,

besar sampel untuk penelitian ini kurang dari 50 bahkan 32 sampel dari siswa kelas VI 04. Nilai signifikan untuk kelas eksperimen sebelumnya adalah $0,122 > 0,05$, nilai postes kelas eksperimen $0,113 > 0,05$, nilai signifikan pretes kelas kontrol $0,092 > 0,05$. Dan Nilai signifikan pos tes $0,362 > 0,05$. Maka keputusan uji normalitas didasarkan pada :

- 1). Jika $H_0 \text{ Sig} < 0,05$, maka sampel diambil populasi yang berdistribusi tidak normal.
- 2). Jika $H_a \text{ Sig} > 0,05$, Maka sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas Shapiro –Wilk, H_0 ditolak dan H_a diterima jika semua nilai pre-test dan Pos-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen melebihi $0,05$. Artinya, itu berasal dari distribusi normal populasi. Karena data survei berdistribusi normal. Maka data survei dianalisis menggunakan statistik parametrik (Uji Independent Sample T-test)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji Homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa data pada kedua kelas tersebut identik, homogen, atau heterogen. Uji homogenitas dilakukan pada hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut ini .

Tabel 1.9
Hasil Uji Homogenitas

Kelompok Uji	Sig	Keterangan
Pre-test Eksperimen dan Pre-test Kontrol	.713	Homogen
Post-test Eksperimen dan –Post-test Kontrol	.108	Homogen

Berdasarkan hasil output uji keseragaman nilai signifikan dengan menggunakan uji Levene adalah $0,713 > 0,05$ dan $0,108 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ialah Homogen.

C. Hasil Pengujian Hipotesis.

Pengujian Hipotesisi adalah langkah prosedur statistik yang memungkinkan peneliti dapat menggunakan data sampel guna menarik kesimpulan tentang suatu populasi. Langkah ini menentukan apakah hipotesisi dapat diterima atau tertolak.

1. Uji Independent Sample T test

Uji – T independen juga disebut uji-t dua sampel, uji-t sampel independen, atau uji-t siswa, adalah uji statistik inferensial yang menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata dalam dua kelompok yang tidak berhubungan.

Setelah memenuhi kedua syarat tersebut, kemudian dilanjutkan analisis data dengan uji T test.

Tabel 1.10**Hasil Tes (Pos test) kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen	Nama Siswa	Kelas Kontrol
1	Akhmad Lutfiyah	100	Abiyu Berliana	79
2	Alif Fabrezio Ar	100	Adif Firli Assabiq	80
3	Altaf aenul Ariq	95	Ahmad Lutfi Akrom	80
4	Alya Izzatunnisa	100	Ahmad Danis Pramudia	79
5	Alya Nur Azizah	95	Alif Maulana	77
6	Alzain Wahyu M. H	90	Amira Azka Sabila	82
7	Anieq Ilman Shidqi H	95	Amjad Azzah Rosandi	80
8	Febrian Hafsyah F	90	Azizah Ramadhan Ch	85
9	Firliana Uzmatun N	95	Dinar Ahsan Sabil	75
10	Habib Danu Prasetyo	100	Dirga Andaru	82
11	Hana Fitriya Stafofa	95	Estri Mahira Tsalisa	76
12	Ilmi Izul Ahmad A	100	Farel Nail Al Ilmi	80
13	Kanaya Maritza A	95	Halwa Shofi Luzinah	76
14	Khoerul Azka	90	Haulah Zahira Ulya	79
15	Luqyana Salsaila S	100	Iftina Fathin Ufaira	71
16	M.Jalu Akhtar P	100	Ila Rahmawati	73
17	M. Rasya El Ibrahim	90	Khalil Muta'az Setiasa	79
18	M. Hazel Wiryan	95	Kumala Fajri	80
19	M. Ilham	90	Masyithoh	77
20	M. Isa Khidir	100	Muhamad Izzatun	83
21	M. Ridho Saputra	100	Muhamad Nur	73

			Ikhsan	
22	Nada Fitria	90	Muhamad Khaedar A.F	80
23	Nafisa Arura	95	Namre Zane Anggita	80
24	Natasya Putri	100	Ni'matul Azizah	76
25	Nina Filsu	95	Nurin Zhahira	72
26	Okta Velia Moza	90	Oktavia Nur aeni	79
27	Rissa Arriliana	95	Rafly Faridil Mulky	81
28	Taraka Habilzki	95	Saiful Amri	78
29	Rayyan Khansa G	90	Saktiawan Nur Cahyo	73
30	Reikhan NurulKhija	95	Taufik Fadlan Hidayah	85
31	Tegar Rizky Nugraha	100	Trias Nova Rizqina	77
32	Zila Tarwiyah Noia	95	Vino Agus Satrio	81

Berdasarkan pencapaian tabel di atas bahwa dapat dilihat kinerja survei rata-rata berdasarkan uji sampel independent. Uji – t digunakan untuk mengetahui perbedaan dalam mendapatkan hasil dari dua data yang tidak dapat dipasangkan. Persyaratan utama untuk data uji-t untuk sampel uji independent adalah distribusi normal. Dengan menggunakan independent sample t-test, untuk menjawab pertanyaan apakah ada perbedaan antara siswa yang menggunakan Media NYARI (menyanyi dan menari) dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada pembelajaran IPS Materi Mengenal Negara-negara ASEAN pada kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01. Uji –t sampel independent dilakukan terhadap data Tes hasil belajar siswa, nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah tes. Berdasarkan hasil independent sample t-test, ini merupakan uji komparatif. Artinya, skor pencapaian kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dan sesudah tes dibandingkan.

Uji - t sampel independent digunakan untuk menjawab hipotesis apakah ada perbedaan antara Efektifitas Media NYARI (menyanyi dan menari) Berbasis Nilai Islam dengan Efektivitas model Konvensional dalam pembelajaran IPS Kelas VI di MI Ya BAKII Kesugihan 01.. uji-t dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23 for windows.

1). Ho ditolak Jika nilai Sig > 0,05

2). Ha diterima jika nilai Sig < 0,05

Hasil pengujian dibawah ini untuk hasil Independent Sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan data pre-test dan pos-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka ditunjukkan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 1.11

Hasil Uji Independent Sample Test

	t-test for Equality of Means			
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal Variances	8.665	32	0,000	8.906
Posttest assumed Equal Variances not assumed	8.665	57.952	0,000	8.906

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengabungkan hipotesis Ho dengan hipotesis Ha. Ha diuji menggunakan independent t-test. Jika hipotesis ternyata signifikan, Ho ditolak

dan H_a diterima sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Sebaliknya jika hipotesis tidak signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan Efektifitas Hasil evaluasi siswa yang menggunakan Media NYARI (Menyanyi dan Menari) dengan menggunakan Media Pembelajaran Konvensional di MI Ya BAKII Kesugihan 01.

H_a : Terdapat perbedaan Efektivitas hasil Evaluasi siswa yang menggunakan Media NYARI (Menyanyi dan Menari) dengan

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data post-test kelas eksperimen (kelas VI 04) dan kelas kontrol (kelas VI 02) dengan jumlah populasi masing-masing 32 siswa. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien Sig = 0,00 < 0,05 dan t hitung = 8,665 > 2,036. Hasil dari H_a : di MI Ya BAKII Kesugihan 01 terdapat perbedaan Efektivitas. Artinya t hitung lebih besar dari t tabel yang maknanya hasil kelas eksperimen yang menggunakan media NYARI (menyanyi dan menari) Berbasis Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS pada kelas VI di MI Ya BAKII Kesugihan 01 lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model / metode konvensional.

1. Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu perlakuan (treatment) tertentu dalam penelitian one group pre-test and post-test design maupun penelitian menggunakan kelompok kontrol. Normalized gain atau N-gain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (treatment) tertentu dalam penelitian one group pretest posttest design (

eksperimen design atau pre-experimental design) maupun penelitian menggunakan kelompok kontrol (quasi eksperimen atau true eksperimen).

Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest (tes sebelum diterapkannya metode perlakuan (treatment) tertentu) dan nilai posttest (tes sesudah diterapkannya metode perlakuan (treatment) tertentu). Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest atau gain score tersebut, kita akan dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak.

Pada penelitian one group pretest posttest design (eksperimen design), uji N-gain score dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretest dan posttest melalui *uji paired sample test*. Sementara dalam penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji N-gain score dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen dengan nilai posttest kelompok kontrol melalui *uji independent sample test*.

Adapun normalized gain atau N-gain score dapat kita hitung dengan berpedoman pada rumus dibawah ini :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{score ideal} - \text{pre test}}$$

Skor ideal adalah nilai maksimal (tertinggi) yang diperoleh. Selanjutnya kategori perolehan nilai N-gain score dapat ditentukan berdasarkan nilai N-gain maupun dari nilai N-Gain dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-gain dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.12
Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : Melzer dalam Syahfiitri , 2008

Sementara, pembagian kategori perolehan N-gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.13
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentasi (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber : Hake, R.R, 1999

Berdasarkan penjelasan diatas tentang rumus N-Gain, pada penelitian ini uji Normalized Gain atau N-Gain score dirancang untuk menentukan keefektifan Treatment media NYARI (Menyanyi dan Menari) untuk menghitung gain score menggunakan SPSS Windows versi 23.0. dan hasilnya ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 14.1
Hasil N-Gain Pre-test – Post-test
Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)	Kelas Kontrol N-Gain Score (%)
1	100.00	28.00
2	100.00	13.04
3	75.00	20.00
4	100.00	28.57
5	76.19	19.05
6	50.00	35.71
7	76.19	13.04
8	52.38	40.00
9	77.27	16.67
10	100.00	18.18
11	76.19	16.00
12	100.00	9.09
13	75.00	28.00
14	54.55	56.52
15	100.00	32.00
16	100.00	-28.57
17	52.38	8.70
18	75.00	20.00
19	54.55	13.04
20	100.00	22.73
21	100.00	20.00
22	54.55	13.04
23	75.00	9.09
24	100.00	24.00

25	75.00	56.00
26	52.38	0.00
27	75.00	24.00
28	73.58	8.33
29	47.37	-22.73
30	76.19	40.00
31	100.00	25.00
32	76.19	24.00
Mean	78.1268	19.7037
Minimal	47.37	-0.29
Maksimal	100.00	56.52

Berdasarkan hasil penghitungan Uji N-Gain score seperti pada tabel diatas, menunjukkan bahwa Mean atau rata-rata skor N-Gain kelas Eksperimen (Media NYARI) adalah 78, 1268 atau 78, 12 % , ini menunjukkan kategori Efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.9 kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain dari (Hake, RR) diatas yang menunjukkan pada kolom > 76 artinya nilai 78, 12 % lebih besar atau di atas nilai 76 % yakni Kategori tafsiran persen Efektif. Nilai N-Gain minimal 47,37 % dan maksimal 100 % . Sedangkan Nilai N-Gain score pada kelas kontrol (Media Konvensional) sebesar 19.7037 yakni menunjukkan nilai persen berada pada kategori tidak efektif sebesar 19,70 % . Skor N-Gain minimal adalah 0, 29 % dan maksimal 56, 52 % .

Dengan demikian maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa efektivitas Treatment Media NYARI (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam dalam pembelajaran IPS Materi Mengenal Negara-negara ASEAN pada kelas eksperimen yakni kelas VI 04 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 dalam kategori Efektif . Sedangkan pada kelas kontrol masuk dalam kategori tidak efektif.

Pembelajaran aktif atau *active learning* dengan menggunakan media *NYARI* (Menyanyi dan menari) atau sinonim dari media Audio visual gerak adalah media yang mengembangkan kemampuan kognitif yakni memberikan rangsangan berupa gambar dalam video yang bergerak, (menari) bersuara (menyanyi , instrumen musik) serta menyampaikan pesan berupa materi pelajaran IPS khususnya materi mengenal negara-negara ASEAN yang mempengaruhi sikap dan emosi siswa.

Pembelajaran dengan Media *NYARI* (menyanyi dan menari) atau media audio visual gerak mempunyai tujuan atau manfaat bagi proses pembelajaran IPS atau pembelajaran Mata pelajaran lainnya , antara lain :

- b. Menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Menumbuhkan motivasi belajar
- d. Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video *NYARI* (menyanyi dan Menari) yang disajikan.

Sejalan dengan tujuan dan manfaatnya, media *NYARI* (menyanyi dan menari) atau media audio visual gerak memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya meliputi (a) dapat digunakan untuk klasikal . (b) dapat digunakan seketika . (c) dapat digunakan berulang .(d) dapat menyajikan materi secara singkat dan padat. (e) menyajikan gambar video yang menarik perhatian. (f) melibatkan ranah ranah kognitif (berfikir), afektif (sikap), dan Psikomotorik . sedangkan kekurangannya adalah (a) memerlukan waktu yang cukup lama untuk membuatnya (bagi guru) dan memahaminya (untuk siswa) . (b) relatif mahal .(c) memerlukan keahlian khusus.(d) peralatan harus lengkap.

Langkah dalam pembelajaran penggunaan media *NYARI* (menyanyi dan menari) dalam setiap pembelajaran mata pelajaran apapun yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah :

1. Guru harus mempersiapkan laptop, Sound, kabel , LCD , layar proyektor dan vidio yang sudah dipersiapkan untuk ditayangkan.
2. Memperhatikan posisi duduk siswa dalam keadaan nyaman
3. Pada saat akan mengajak siswa untuk menyimak vidio, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknik pembelajarannya.
4. Siswa siap menyaksikan tayangan vidio
5. Media NYARI (menyanyi dan Menari) dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan dapat menggunakan sampel instrumen lagu yang sekiranya sedang siswa atau peserta didik sukai (sedang trending / naik daun/ viral) .
6. Guru sebaiknya sedikit kreatif dalam mengolah lirik lagu materi setiap pelajaran yang padat berisi dan mudah difahami siswa/ peserta didik.

Selanjutnya pada pembelajaran konvensional yang cenderung monoton seperti pada penelitian ini yang terjadi dikelas kontrol siswa cenderung kurang respon , kurang mau bertanya dan menjawab pertanyaan, sesuai dengan hasil belajar yang menggunakan media konvensional yakni media Canva, media canva hanya berpusat pada guru yang lebih banyak menjelaskan materi yang ada pada media Canva dengan menggunakan metode ceramah, menarik tidaknya media Canva tergantung media Canva nya yang digunakan oleh guru apakah desainnya menarik perhatian siswa atau tidak, tergantung kreatif guru. Meskipun dalam kelas kontrol peneliti (guru) sudah menggunakan metode diskusi namun belum ada perubahan yang signifikan terutama pada hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian pada penelitian ini “ Bagaimana Efektivitas media *NYARI* (menyanyi dan menari) berbasis nilai Islam dengan model konvensional (Canva) di MI Ya BAKII Kesugihan 01” adalah melalui hasil perhitungan analisis data penelitian yang diperoleh pada siswa kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar yang menggunakan treatmen Media *NYARI* (menyanyi dan Menari) adalah

78,12 % dalam kategori efektif dan untuk kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa menggunakan media konvensional (canva) 19,70 % dalam kategori tidak efektif. Sedangkan pada nilai koefisien sig = 0,00 < 0,05 , dan t hitung = 8,665 > 2,036 (t hitung lebih besar dari t tabel). Hasil Ha di MI Ya BAKII kesugihan 01 terdapat perbedaan hasil evaluasi / tes (posttest) antara siswa yang menggunakan Media *NYARI* (menyanyi dan menari) dengan siswa yang menggunakan media konvensional.

Pembelajaran Media *NYARI* (menyanyi dan menari) yang diterapkan pada kelas eksperimen mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dikelas eksperimen jauh lebih aktif daripada pada kelas kontrol.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media *NYARI* (menyanyi dan Menari) dapat dipertimbangkan sebagai pilihan alternatif uji meningkatkan belajar siswa. Media *NYARI* (menyanyi dan menari) memiliki kelebihan untuk pembelajaran IPS sebagai metode yang lebih efektif. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media *NYARI* (menyanyi dan menari) juga membuat siswa atau peserta didik merasa senang dan riang gembira.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang di ujikan pada bab pendahuluan Tesis ini dan didukung oleh temuan-temuan yang diolah dari hasil SPSS windows versi 23.0 , maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat perbedaan efektifitas hasil pembelajaran siswa yang menggunakan media (NYARI) dengan menggunakan media pembelajaran konvensional (canva), yang ditunjukkan dengan koefisien Sig = 0,00 < 0,05 dengan nilai t hitung 8.665 > 2.036 , dimana Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Berdasarkan hasil perhitungan Uji N-Gain score, menunjukkan bahwa mean atau rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen (Media NYARI) adalah 78, 1268 atau 12,12 % termasuk kategori efektif. Nilai N-gain minimal 47,37 % dan maksimal 19,7037 stsu kstrgori tidak efektif sebesar 19,70 % . Skor N-Gain minimal 0,29 % dan maksimal 56, 52 % . dengan demikian pembelajaran IPS dengan Mdia NYARI (menyanyi dan menari) termasuk kategori efektif. Pembelajaran dengan menggunakan media NYARI (menyanyi dan menari) juga membuat siswa atau peserta didik merasa senang dan riang gembira.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media NYARI (menyanyi dan menari) Berbasis Nilai Islam dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI dapat meningkatkan hasil belajar siswa ., maka penggunaan media NYARI (menyanyi dan menari) sungguh diperlukan dalam setiap pembelajaran karena dapat mempengaruhi kualitas dan kemampuan siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran dengan media NYARI (menyanyi dan menari) juga dapat membuat siswa atau peserta didik merasa senang dan riang gembira.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan yaitu sebagai berikut. :

1. Bagi Guru

Media NYARI (menyanyi dan menari) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajarn IPS agar siswa terbiasa untuk aktif dalam proses belajar. Guru harus lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran IPS. Sehingga kecenderungan siswa untuk berfikir, bersikap dan bertindak positif secara kreatif terhadap pembelajaran IPS pun menjadi lebih baik.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya tidak perlu takut, malu, minder untuk mencoba berekpresi, bersikap, bertindak melalui kegiatan menyanyi dan menari dengan tetap belajar materi pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada prosesnya akan mempengaruhi kualitas dan kemampuan siswa untuk lebih baik. Pembelajaran dengan media *NYARI* (menyanyi dan Menari) membuat siswa juga merasa senang dan riang gembira.

DAFTAR PUSTAKA

Adam Malik *Pengantar Statistika Pendidikan*, Yogyakarta :Deepublish ,2018

Arikunto, Suharsimi. 2008 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ani Rosidah. 2017 . “ *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS* ” Jurnal Cakrawala Pendas 3 (diakses July 24, 2017)

A.M Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Menajar*.

Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Aziz Alimul Hidayat, 2021 *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reliabilitas* , Surabaya : Jealth Books Publising.

Darmawan. Deni. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Dimiyati dan Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :PT Renika Cipta

Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:RajaWali Pers

Helmi Aziz. 2018. *Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-nilai Islam* , Jurnal Pendidikan Islam13,n0.1 (diakses Juni 30, 2018)

Ida Made Astawa, 2017 . *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok : Rajawali Pers.

Isjon, 2009 . *Pembelajaran Cooperatif – Meningkatkan Kecerrdasan Komunikasi antara Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustakawan Pelajar.

Ilham, *Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa*,

<https://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalam-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa/>, diakses pada tanggal 26 November 2021, 21.00

Melvin L Silberman 2019. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Pembelajaran Aktif* , Al-Khwarizmi . Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam Vol.7.2019

Melvin, Silberman. 2007 *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP Untuk Satuan Pendidikan. 2007. *Dasar SD/MI*. Jakarta : PT. Cipta Jaya

Nunuk Suryani, et.al *Media pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2019

Nuryati, et. Al , *Dasar- dasar Statistika Penelitian*,Yogakarta ; GramaSurya,2018

Rahmat Hidayat & Abdilah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya* . Medan : LPPPI, 2019.

Rahma Fajrianti & Septi Fitrii Meliana, *Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Sekollah Dasar*, Jurnal Basicedu 6, no.4 (diakses may,26 2022).

- Rudi Sumahartono & Hisbiyatul Hasanah, *Media Pengajaran*. Jember : Pustaka Abadi, 2017.
- Sudjana & Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindu, 2009.
- Syaifulloh Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2006.
- Syah Djalnur, *Mengenal ASEAN dan Negara-negara anggotanya*, Jakarta : PT. Kreasi Jaya Utama, 2006.
- Sinar, *Metode Active Learning –Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepblulist, 2012.
- Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Surabaya : Unesa University Press, 2011
- Tut Wuri Handayani, *Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SD*, Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan, 6, no.2 (diakses December 27, 2018).
- Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta : Deepblulist, 2020.
- Waston, *Kritik Filsafat Positivisme – Sebuah Investigasi Akar-akar Ilmu Humaniora*, Surakarta : Muhamadiyah University Press, 2020.
- Walter R. Borg & Meredith D.Gall, *Education Research- An Introduction*, New York & London : Von Hoffman Press, 1983
- Windi Williawanto et.al, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have untuk meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa Pendidikan Matematika SMK*, Jurnal Cendikia (diakses 3, 29)
- Vivin Muthoharoh & Norida Canda Sakti, *Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Adobe Flash*

CS6 Untuk Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Menengah Atas, EDUKATIF , Junal Ilmu Pendidikan 3, n0. 2 (diakses 26, 2014)

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Insan Madani CTSD, Edisi Revisi

<https://Kbbi.We.id/Menyanyi>

<https://www.liputan6.com/hot/read/547081/menari-adalah-gerak-tubuh-yang-teratur-hl-yag-Peru-disiapkan—dan-tidak>

<https://smpn21lobalin.sch.id/read/30/macam-macam-media-pembelajaran>

<https://www.cribd.com/dokument/449275424/media-visual-gerak-kelompok-7-docx-1>

<https://doi.org/10.31004/edukatif-V312315>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Juni 2024

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

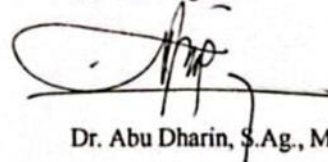
Nama : Alfi Hidayati
NIM : 224120300006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Efektivitas Media NYARI (Menyanyi dan Menari)
Berbasis Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Pada
Siswa Kelas VI di MI YaBAKII Kesugihan 01

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

NIP : 197412022011011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553

BLANKO BIMBINGAN TESIS

Nama : Alfi Hidayati
No. Induk : 224120300006
Fakultas/ Jurusan : Pascasarjana / PGMI
Pembimbing : Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
Judul : Efektivitas Media *NYARI* (Menyanyi dan Menari) Berbasis Islam Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Di MI YABAKII Kesugihan 01

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabtu, 15 Februari 2024	Konsultasi Hasil Sempro		
2	Kamis, 20 Februari 2024	Konsultasi penulisan hasil di BAB I		
3	Selasa, 5 Maret 2024	Konsultasi BAB I & II		
4	Jumat, 19 April 2024	Konsultasi dan perbaikan struktur penulisan dan Isi BAB II & III		
5	Senin, 13 Mei 2024	Konsultasi dan perbaikan isi tesis BAB I - IV		
6	Senin, 3 Juni 2024	Konsultasi dan perbaikan isi tesis BAB IV		
7	Kamis, 6 Juni 2024	Konsultasi dan revisi terkait penulisan, abstrak, tabel, serta lampiran lampiran		
8	Jumat, 21 Juni 2024	Finalisasi dan Latihan Ujian		
9	Senin, 24 Juni 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 24 Juni 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP : 197412022011011001



**YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMIYAH (YA BAKII)
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
MI YA BAKII KESUGIHAN 01
KESUGIHAN - CILACAP
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Kemerdekaan Timur No. 35 Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan Kab. Cilacap 53274
Telp. 0282 695883, email. miyabakii01@gmail.com, website. www.miyabakii-kesugihan01.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ybk.1271.02/147/422/192/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOKH ATQOL NAWAWI, S.Ag
NIP/NIKY : 197209172007101001
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Ya BAKII Kesugihan 01
Alamat : Jl. Kemerdekaan Timur No. 35 Kesugihan Kidul
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ALFI HIDAYATI
NIM : 2241203000006
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Akademi : 2022/2023
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kial Haji Saifudin
Zuhri Purwokerto

Menyebut di atas adalah benar-benar telah menyelesaikan Riset dalam rangka penyusunan Teslis dengan judul *"Efektivitas Media NYARI (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI di MI Ya BAKII Kesugihan 01"* dari tanggal 20 Mei 2024 - 20 Juni 2024.

Demikian Surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kesugihan, 20 Juni 2024

Kepala Madrasah,



MOKH ATQOL NAWAWI, S.Ag

NIP. 197209172007101001

**INSTRUMEN VALIDASI AHLI EVALUASI TERHADAP
DESAIN KISI-KISI SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
PADA PENELITIAN EKSPERIMEN**

Peneliti	Alfi Hidayati
Pembimbing	Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

A. Identitas Validator

Ahli Evaluasi	Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd
Jabatan	Dosen
Instansi/Lembaga	UIN SAIZU Purwokerto

B. Petunjuk Penilaian

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kisi-kisi soal tes (Pre-test dan Post_test) berdasarkan kriteria aspek yang diberikan.
- Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sesuai dengan tafsiran sebagai berikut :

1	= tidak baik	4	= baik
2	= kurang baik	5	= sangat baik
3	= cukup baik		
- Bapak / Ibu dimohon untuk memberikab komentar dan saran untuk perbaikan Instrumen Penilaian dengan menuliskan ditempat yang tersedia atau langsung pada Draf.

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai					
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian						
1.	Kesesuaian indikator soal dengan indikator pembelajaran			✓		
2.	Kesesuaian isi soal dengan indikator soal				✓	
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan isi soal				✓	
4.	Kesesuaian ranah kognitif dengan isi soal		✓			
5.	Memiliki tingkat kesulitan yang proposional antara sulit, sedang dan mudah		✓			
6.	Soal mewakili seluruh materi yang disampaikan					✓
B. Kontruksi Soal						
1.	Soal dirumuskan secara jelas dan tegas				✓	
2.	Soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar					✓
3.	Soal tidak mengandung pertanyaan yang bersifat negatif ganda					✓
4.	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi			✓		
5.	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama			✓		

C. Bahasa yang Digunakan					
1.	Penggunaan Bahasa sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).				✓
2.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik				✓

Dengan ini menyatakan instrumen tersebut (✓)

	Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
✓	Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak digunakan untuk mengambil data.

D. KOMENTAR DAN SARAN

Sesuaikan indikator soal dengan level kognitif C1-C6

Purwokerto, Juni 2024

Validator



(Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd)

LEMBAR JUDMENT EXPERT
SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd

NIP : 198311102006042003

Setelah memeriksa Media Pembelajaran (Media NYARI) yang akan digunakan untuk penelitian berjudul " Efektifitas Media NYARI (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI di MI YaBAKII Kesugihan 01 " yang dibuat oleh :

Nama : Alfi Hidayati

NIM : 224120300006

Prodi : MPGMI

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa Media Pembelajaran tersebut (√)

	Layak/ Valid digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
√	Layak / Valid digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak / tidak Valid digunakan untuk mengambil data.

Catatan Saran (bila perlu)

Soal dikembangkan dari indikator soal yang merujuk level kognitif C1 s.d C6

Demikian keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto,Juni 2024

Penilai/ Validator

(Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd)

**INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA TERHADAP
DESAIN KISI-KISI SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
PADA PENELITIAN EKSPERIMEN**

Peneliti	Alfi Hidayati
Pembimbing	Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

A. Identitas Validator

Ahli Materi/Evaluasi	Dr. Umi Zulfa, M.Pd
Jabatan	Purek dan Dosen
Instansi/Lembaga	UNUGHA Cilacap

B. Petunjuk Penilaian

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kisi-kisi soal tes (Pre-test dan Post_test) berdasarkan kriteria aspek yang diberikan.
- Dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sesuai dengan tafsiran sebagai berikut :

1	= tidak baik	4	= baik
2	= kurang baik	5	= sangat baik

 3= cukup baik
- Bapak / Ibu dimohon untuk memberikab komentar dan saran untuk perbaikan Instrumen Penilaian dengan menuliskan ditempat yang tersedia atau langsung pada Draf.

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai					
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian						
1.	Kesesuaian indikator soal dengan indikator pembelajaran				√	
2.	Kesesuaian isi soal dengan indikator soal				√	
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan isi soal	-				
4.	Kesesuaian ranah kognitif dengan isi soal			√		
5.	Memiliki tingkat kesulitan yang proposional antara sulit, sedang dan mudah			√		
6.	Soal mewakili seluruh materi yang disampaikan				√	
B. Kontruksi Soal						
1.	Soal dirumuskan secara jelas dan tegas				√	
2.	Soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar				√	
3.	Soal tidak mengandung pertanyaan yang bersifat negatif ganda					√
4.	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi				√	

5.	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama					√
C.	Bahasa yang Digunakan					
1.	Penggunaan Bahasa sesuai EYD	-				
2.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik				√	

Dengan ini menyatakan instrumen tersebut (√)

	Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
√	Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak digunakan untuk mengambil data.

D. KOMENTAR DAN SARAN

1. Butir 3 aspek A tidak ada di instrumen yang akan divalidasi
2. Butir 1 aspek C istilah EYD sudah diganti menjadi PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) sejak tahun 2015

Cilacap, 20 Mei 2024
Validator



(Dr. Umi Zulfa, M.Pd)

LEMBAR JUDGMENT EXPERT**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dr. Umi Zulfa, M.Pd

NIP : -

Setelah membaca, menelaah dan mencermati kesesuaian isi pernyataan terhadap instrumen berupa lembar kisi-kisi soal pret-test dan post tes Uji Ahli Media yang akan digunakan untuk penelitian berjudul “ *Efektifitas Media NYARI (Menyanyi dan Menari) Berbasis Islam Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI di MI YaBAKII Kesugihan 01* ” yang dibuat oleh :

Nama : Alfi Hidayati
 NIM : 224120300006
 Prodi : M P G M I
 Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan penilaian instrumen tersebut (√)

	Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
√	Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak digunakan untuk mengambil data.

Catatan (bila perlu)

1. Butir 3 aspek A tidak ada di instrumen yang akan divalidasi
2. Butir 1 asepek C istilah EYD sudah diganti menjadi PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) sejak tahun 2015

Demikian keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya

Cilacap, 20 Mei 2024
 Penilai

Dr. Umi Zulfa, M.Pd

**INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN
PADA PENELITIAN EKSPERIMEN**

Peneliti	Alfi Hidayati
Pembimbing	Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

A. Identitas Validator

Ahli Media	Dr. Fajar Hardoyono, Msc.
Jabatan
Instansi/Lembaga	UIN SAIZU Purwokerto

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan " Media Pembelajaran berupa Media *NYARI* (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI di MI YaBAKII Kesugihan 01".

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Jika perlu direvisi mohon untuk menuliskan butir-butir pada kolom catatan revisi .

Keterangan skala penilaian sebagai berikut .

1. Tidak Valid
2. Cukup Valid
3. Valid
4. Sangat Valid

D. Tabel Penilaian

No.	Aspek / Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
Isi Materi					
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kesesuaian dengan taraf berfikir siswa				✓
3.	Kelengkapan materi		✓		
4.	Keakuran materi				
5.	Materi diorganisasikan berdasarkan strukturnya				✓
6.	Kedalaman materi berdasarkan strukturnya				✓
7.	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan siswa				✓
8.	Keterkaitan materi dengan materi sebelumnya			✓	
Format Fitur					
9	Menggunakan Media Berupa Audio Visual (Vidio tutorial menyanyi dan menari)		✓		
10	Bahan dan alat mudah didapatkan (Handphone, Recorder, teks lirik lagu)			✓	
11	Alat ,bahan / media berfungsi sesuai program			✓	
12	Media mudah di praktekkan (dihafalkan				✓

	karena menggunakan lagu yang sering dinyanyikan di medsos)				
13	Media mudah dioperasikan (di tirukan , baik lirik maupun koreonya yang menggunakan unsur Tari Saman)			✓	
14	Lirik lagu diawali dengan lirik asli lagu Nadhom Alfiyah terlebih dahulu untuk memancing siswa cepat mengenal lagu tersebut)				✓
15	Kesesuaian komponen dengan materi			✓	
16	Keberadaan media dapat digunakan dengan bluetooth.			✓	
Penggunaan Bahasa					
17	Bahasa mudah difahami			✓	
18	Bahasa sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)			✓	
19	Bahasa yang digunakan dapat menjelaskan materi yang disampaikan yakni tentang Negara-negara ASEAN				✓
20	Kesesuaian bahasa			✓	
21	Bersifat komunikatif				✓

E. Saran-saran

- Audio kurang jelas , sebaiknya diperbaiki kualitas audio syairnya
- Koreografi terlalu monoton , sebaiknya ditambah gerakan membuluk dan menepuk tangan kanan sebelah sebagai mana yang ada dlm tari saman
- Jika memungkinkan video ditambah teks sehingga siswa dapat melihat teks ketika tidak hafal lirik / syair lagunya
- Jika memungkinkan ditambah gambar bendera negara / icon kota saat menampilkan video sehingga menambah ingatan siswa pada negara-negara ASEAN dan membuat video lebih kaya informasi.

Puwokerto,, Juni 2024

Validator

(Dr. Fajar Hardoyono, MSc)

LEMBAR JUDMENT EXPERT
SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dr. Fajar Hardoyono, Msc.

NIP : 198012152005011001

Setelah memeriksa Media Pembelajaran (Media *NYARI*) yang akan digunakan untuk penelitian berjudul " *Efektifitas Media NYARI (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI di MI YaBAKII Kesugihan 01* " yang dibuat oleh :

Nama : Alfi Hidayati

NIM : 224120300006

Prodi : MPGMI

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa Media Pembelajaran tersebut (✓)

<input type="checkbox"/>	Layak/ Valid digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak / Valid digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak / tidak Valid digunakan untuk mengambil data.

Catatan Saran (bila perlu)

Catatan saran ada pada lembar instrumen validasi ahli

Demikian keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 9 Juni 2024

Penilai/ Validator

(Dr. Fajar Hardoyono, Msc)

PROFIL TEMPAT PENELITIAN

a. Sejarah MI Ya BAKII Kesugihan 01

MI Ya BAKII Kesugihan 01 merupakan bukti nyata peran serta para ‘Ulama dalam ikut serta mencerdaskan bangsa, dengan dibimbing oleh al-maghfurlah KH Badawi Hanafi pada tahun 1951 di Desa Kesugihan didirikanlah Sekolah Rakyat Islam (SRI) yang pada perkembangan selanjutnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi cikal bakal Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII). Maka MI Kesugihan pun menjadi MI Ya BAKII Kesugihan 01 sebagai warisan para ‘Ulama.

Di awal-awal perintisan MI Ya BAKII belum memiliki gedung sendiri adapun kegiatan belajar-mengajar masih menumpang di rumah warga seiring dengan berjalannya waktu pembangunan MI Ya BAKII di dirikan di atas tanah desa Kesugihan Kidul, pada tahun 1990 bangunan baru berjumlah 8 kelas dan pada tahun 2000 ada pemekaran tanah lahan MI Ya BAKII di sebelah Selatan yang awalnya tanah milik warga, dan di tahun 2014 MI Ya BAKII mendapatkan bantuan DAK yang digunakan untuk membangun gedung bertingkat awalnya hanya 6 lokal kemudian dikembangkan semua dari tahun ke tahun.

b. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyyah Ya BAKII Kesugihan 01 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) yang berada di wilayah pedesaan, tepatnya di Jalan Kemerdekaan Timur No: 35 Rt 03 Rw 03 Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Cilacap.

Secara geografis (letak) Madrasah Ibtidaiyyah Ya BAKII Kesugihan 01 sangat strategis, tepatnya di wilayah pedesaan yang kental dengan kultur pesantren yang mana di dekat wilayah tersebut berdiri beberapa pesantren, seperti pondok pesantren Al-Ihya ‘Ulumadin, pondok pesantren Ainul Huda, pondok pesantren Al-Fiel, Pondok pesantren APIK, Pondok Pesantren Assaasunnajah di mana sebagian peserta didik-siswi yang berasal dari luar/dalam Kesugihsn Cilacap khususnya bisa mengemban ilmu, mengabdikan dan bertempat tinggal di pondok pesantren tersebut. Letak strategis ini memungkinkan Madrasah Ibtidaiyyah Ya BAKII Kesugihan 01 menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang baik.

1. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG TERDIDIK
DAN BERAKHLAKUL KARIMAH**

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya generasi islam yang mampu menguasai ilmu agama (tafaqquh fil din)
 - b. Terwujudnya generasi islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi
 - c. Terwujudnya genarasi islam yang tekun mengamalkan ajaran agama
 - d. Terwujudnya generasi islam yang santun dalam bertutur dan luhur dalam pekerti
 - e. Terwujudnya generasi islam yang jujur, disiplin, sportif, istiqomah dan tanggung jawab
 - f. Terwujudnya generasi islam yang muttaqin
- b. Misi
- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam ilmu dan luhur dalam budi
 - b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik peserta didik.
 - c. Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam untuk mewujudkan generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan yang bercirikan Islam.

- d. Mengusahakan MI Ya BAKII Kesugihan 01 menjadi kebanggaan masyarakat muslim Kecamatan Kesugihan agar mampu menyiapkan generasi yang berprestasi di segala bidang.
- e. Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman
- f. Mengupayakan manajemen madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- g. Menjalin kerjasama yang baik dengan Ulama, Tokoh Masyarakat, Instansi terkait, Komite, Pengurus, Wali Murid dan Pengusaha yang ada di sekitar MI untuk mewujudkan peningkatan kualitas dan pengembangan Madrasah.

2. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (student centered learning)
- b. Memelihara dan melestarikan warisan para 'Ulama salaf dalam memegang teguh ajaran Islam 'ala ahlussunnah wal jama'ah
- c. Membekali generasi muda Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- e. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan keluarga
- f. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 70
- g. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- h. Dapat mengantarkan peserta didik diterima di sekolah favorit / unggulan sekurangnya 50 %

3. Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik

a. Pendidik dan Karyawan

Berikut data keadaan Guru MI Ya BAKII 01 Kesugihan:

No.	Nama/NIP/NIKY.	L/P	Jabatan	Pendidikan	Tugas Mengajar
1	Mokh. Atqol Nawawi, S.Ag	L	Kepala Madrasah	S1	
	NIP. 197209172007101001				
2	Puri, BA	L	Ketua Komite	DIII	
3	Sri Wahyuni, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 080				
4	Siti Fadillah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 856				
5	Siti Rafi'atul 'Ainiyah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 855				
6	Siti Fajriyatul Hidayah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 713				
7	Wahyono, S.Pd.I	L	Guru	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 110				
8	Nihayah Purnamasari, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 857				
9	Nur Chasanah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 714				
10	Musngidatul Karimah, S.S	P	Guru	S1	Bhs. Inggris
	NIKy. 071 003 1082				
11	Susriyati, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 00 109				
12	Rokhsatun Nikmah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 858				

13	Ratih Istiani Zulaikha, A.Md. Kesling	P	Guru	D III	SKI
	NIKy. 071 003 861				
14	Rina Susanti, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 859				
15	Neti Kusumawati, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 1144				
16	Kamilatu Inayatina, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 715				
17	Siti Mutmainah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 860				
18	Nur Fajriyah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIP.197211302007102002				
19	Tasbihah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIP.198103032007102001				
20	Umi Martuti, S. Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIP.198003032005012005				
21	Faizaturrohmah, S.Th.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 1081				
22	Aminudin, S.Pd.I	L	Guru	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 079				
23	Nur Hidayati, S.Ag	P	Guru	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 658				
24	Eny Mun fa'adah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIP.19790226 200701 2 013				
25	Siti Rohayati, S.Pd.	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIKY. -				

26	Muhamad Maslakhul Anwar, S.Pd.I	L	Guru	S1	PJOK
	Niky. 071 003 716				
27	Khafidz Sururi, S.Pd.I	L	Guru	S1	PJOK
	NIKy.-				
28	Dyah Susy Susanty Ikawati, ST	P	Guru	S1	Bhs. Inggris
	NIKy. -				
29	Mustanginatussofiyah, S.Sy.	P	Guru	S1	Fikih
	NIKy. -				
30	Mum Faizatur Rohmah, S.Pd.	P	Guru	S1	Guru Kelas
	NIKy. -				
31	Nurannisa, S.Ag	P	Guru	S1	Bhs. Arab
	NIKy. -				Bhs. Inggris
32	Naely Nur Awaliyah	P	Guru Pendamping	SMA	Guru Pendamping
	NIKy. -				
33	Rizka Mei Mustika	P	Guru Pendamping	SMA	Guru Pendamping
	NIKy.-				
34	Lu`luatul Munawaroh	P	Guru Pendamping	MA	Guru Pendamping
	NIKy.-				
35	Miladia Nur Khasanah	P	Guru Pendamping	MA	Guru Pendamping
	NIKy.-				
36	Baiti Khanani	P	Pegawai	SLTA	Staf TU
	NIKy. -				
37	Muhsinun	L	Pegawai	SLTP	Penjaga
	Niky.-				
38	Muhamad Ali Ma'sum	L	Pegawai	SLTA	Staf TU
	NIKy. -				
39	Rois Suharyanto	L	Pegawai	SLTA	Satpam

	NIKy.-				
40	Muhamad Ali Faiq	L	Pegawai	SLTA	Satpam
	NIKy.-				

b. Peserta didik

a. Tahun Pelajaran 2015-2016

Kelas	Jumlah Peserta didik (Orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	54	62	116	5
Kelas 2	35	58	93	4
Kelas 3	46	47	93	4
Kelas 4	33	31	64	3
Kelas 5	38	26	64	2
Kelas 6	36	27	63	2
JUMLAH	242	251	493	20

b. Tahun Pelajaran 2016-2017

Kelas	Jumlah Peserta didik (Orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	51	46	97	4
Kelas 2	57	59	116	4
Kelas 3	37	57	94	3
Kelas 4	48	43	91	3
Kelas 5	33	30	63	3
Kelas 6	39	27	66	3
JUMLAH	265	262	527	20

c. Tahun Pelajaran 2017-2018

Kelas	Jumlah Peserta didik (Orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	45	43	88	3
Kelas 2	55	47	102	4
Kelas 3	55	60	115	4
Kelas 4	36	56	92	3
Kelas 5	45	45	90	3
Kelas 6	33	31	64	3
JUMLAH	269	282	551	21

d. Tahun Pelajaran 2018-2019

Kelas	Jumlah Peserta didik (Orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	44	40	84	4
Kelas 2	43	41	84	3
Kelas 3	59	48	107	4
Kelas 4	55	60	115	4
Kelas 5	36	58	94	3
Kelas 6	49	44	93	3
JUMLAH	286	291	577	21

e. Tahun Pelajaran 2019-2020

Kelas	Jumlah Peserta didik (Orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	44	50	94	4
Kelas 2	44	40	84	3
Kelas 3	45	43	88	4
Kelas 4	56	47	103	4
Kelas 5	56	62	118	3
Kelas 6	37	58	95	3
JUMLAH	282	300	582	21

f. Tahun Pelajaran 2020-2021

Kelas	Jumlah Peserta didik (orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	64	54	118	4
Kelas 2	47	48	95	4
Kelas 3	45	40	85	4
Kelas 4	45	44	89	4
Kelas 5	60	48	108	4
Kelas 6	53	62	115	4
JUMLAH	314	296	610	24

g. Tahun Pelajaran 2021-2022

Kelas	Jumlah Peserta didik (orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	63	46	109	4
Kelas 2	65	55	120	4
Kelas 3	59	50	109	4
Kelas 4	55	43	98	3
Kelas 5	49	45	94	3
Kelas 6	61	53	114	4
JUMLAH	352	292	644	22

h. Tahun Pelajaran 2022-2023

Kelas	Jumlah Peserta didik (orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	61	66	127	4
Kelas 2	71	49	120	4
Kelas 3	66	59	125	4
Kelas 4	66	50	116	4
Kelas 5	59	44	103	4
Kelas 6	51	45	96	3
JUMLAH	374	313	687	23

i. Tahun Pelajaran 2023-2024

Kelas	Jumlah Peserta didik (orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	62	68	130	4
Kelas 2	71	49	120	4
Kelas 3	70	53	123	4
Kelas 4	66	50	116	4
Kelas 5	59	44	103	4
Kelas 6	53	75	128	4
JUMLAH	381	339	780	24

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Data Ruang Kelas

Kelas 1	:	4	Rombongan Belajar
Kelas 2	:	4	Rombongan Belajar
Kelas 3	:	4	Rombongan Belajar
Kelas 4	:	4	Rombongan Belajar
Kelas 5	:	4	Rombongan Belajar
Kelas 6	:	3	Rombongan Belajar
Jumlah		23	Rombongan Belajar

b. Ruang Lainnya

a.	Perpustakaan	:	1	Ruang	Kondisi Baik
b.	Ruang Guru	:	1	Ruang	Kondisi Baik
c.	Ruang Kepala	:	1	Ruang	Kondisi Baik
d.	Ruang TU	:	1	Ruang	Kondisi Baik
e.	Tempat Wudhu	:	2	Ruang	Kondisi Baik
f.	Kamar Mandi/ WC	:	6	Ruang	Kondisi Baik
g.	Kamar Kecil	:	8	Ruang	Kondisi Baik
h.	UKS	:	1	Ruang	Kondisi Baik
i.	Masjid	:	1	Ruang	Kondisi Baik
j.	Asrama	:	1	Ruang	Kondisi Baik
k.	Gedung Tahfidz	:	1	Ruang	Kondisi Baik

c. Sumber Air Bersih : PDAM

d. Debita Air : Cukup

e. Dana Operasional dan Perawatan : BOS, KOMITE, INFAQ JUM'AT

f. Bukti Kepemilikan Lahan : Ada

g. Nama Bank/Cabang/ Unit : BRI UNIT KESUGIHAN

h. Nomor Rekening : 3121-01-018910-53-7

i. Atas Nama : MI Ya BAKII Kesugihan 01

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kualitas tamat sekolah Madrasah Ibtidaiyah memenuhi standar kompetensi dunia kerja. Salah satunya, selain mampu menguasai materi keterampilan, peserta didik dapat berintraksi dan aktif dalam hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri pengalaman kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di sekolah Madrasah Ibtidaiyah diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ya BAKII Kesugihan 01 adalah:

1. Pramuka
2. Hadroh
3. Taekwondo
4. Tilawah

LIRIK LAGU MEDIA NYARI

Negara-Negara ASEAN

Lirik Lagu (Nadhom Alfiyah)

Qola Muhammadun Huwabnu Maliki, Ahmadu Robbillaahu Khoiro Maliki
 Musholliyan 'Alannabiyyil Musthoffa, Wa aalihal mustak millinas Syaroffa
 Wa 'asttta'innullooha Fi Alfiyah , Muqoshidunnahwi Biha Mahwiyah
 Tuqorribul Aqsho Billadzhi Mujazi, Wa Tabsuthul Badzha Biwa'din Munjazi.

Negara-Negara Anggota ASEAN, Ada 11 ***Mari Kita Hafalkan***

Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam , Laos dan Vietnam

Ada Thailand, dan Negara Filipina, Myanmar dan juga negara Kamboja

Timor Leste Mereka Bergabung,dalam ***negara-negara*** ASIA Tenggara.

(MUSIK)

Tokoh-tokoh Pendiri ASEAN, Ada Adam Malik dari Indonesia

Narciso R. Ramos dari Filipina, Thanat Khoman dari Thailand

Tun Abdul Razak dari Malaysia, dan Rajaratman dari Singapura

Ke lima tokoh ***tersebut*** luar biasa, mendirikan ASEAN di ***Bangkok Thailand***

Nama Ibukota Negara ASEAN

Ada Jakarta Negara Indonesia

Kuala Lumpur Malaysia,Bandar Sri Begawan Brunai Darussalam

Bangkok Thailand, Hanoi Vietnam

Manila Filipina, Phnom Penh Kamboja

Singapura Singapura, Birma Myanmar, Vientiane Laos, Dilli Timor Leste

FORMAT KISI-KISI PENULISAN SOAL

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Pendidikan : SD/MI

Kelas : VI (Enam)

Mata Pelajaran : IPS

Kurikulum : 2013

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Pengertian ASEAN	C1	Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan kepanjangan dari ASEAN	Uraian	1
2.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Negara-negara ASEAN	C1	Disajikan soal , siswa mampu menjelaskan Organisasi ASEAN bergerak di bidang Ekonomi, sosial dan budaya.	Uraian	2
3.	Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi politik di wilayah ASEAN	Sejarah ASEAN	C1	Disajikan soal, siswa mampu mengetahui sejarah berdirinya ASEAN pada tanggal 8 Agustus 1967	Uraian	3
4.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Sejarah ASEAN	C1	Disajikan soal, siswa mampu Memperkirakan negara tempat berdirinya ASEAN	Uraian	4
5.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Sejarah ASEAN	C1	Disajikan soal, siswa mampu memperkirakan asal nama tokoh pendiri ASEAN	Uraian	5
6.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Letak Geografis Negara-negara ASEAN	C1	Disajikan soal, siswa mampu menentukan negara –negara ASEAN di batasi oleh dua benua	Uraian	6

				yakni benua ASIA dan benua AUSTRALIA		
7.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Lambang Idiologi Negara-negara ASEAN	C1	Disajikan gambar, siswa mampu menentukan lambang idiologi setiap negara-negara ASEAN.	Uraian	7
8.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Letak Geologis Negara-negara ASEAN	C2	Disajikan soal, siswa mampu mendeteksi letak geologis negara-negara ASEAN yang dibagi menjadi dua yakni daratan berbentuk Semenanjung dan daratan berbentuk gugusan kepulauan.	Uraian	8
9.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Kehidupan sosial, budaya masyarakat ASEAN	C2	Disajikan soal, siswa mampu mengaitkan negara anggota ASEAN yang dikenal sebagai negara seribu Pagoda	Uraian	9
10.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Kehidupan soaial budaya Masyarakat ASEAN	C2	Disajikan soal, siswa mampu menganalisa salah satu anggota negara ASEAN yang belum pernah di jajah oleh penjajah.	Uraian	10
11.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Lambang ASEAN	C2	Disajikan soal, siswa mampu menganalisis arti warna biru pada lambang idiologi ASEAN	Uraian	11
12.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Nama-nama Ibukota Negara ASEAN	C2	Disajikan soal, siswa mampu menyimpulkan salah satu ibu kota negara ASEAN dengn tepat dan benar	Uraian	12
13.	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik	Peristiwa penting ASEAN	C2	Disajikan soal, siswa mampu menyimpulkan sebuah peristiwa	Uraian	13

	di wilayah ASEAN			penting yang terkait dengan otonomi ASEAN		
14	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Nama –nama anggota Negara ASEAN	C2	Disajikan soal, siswa mampu menominasikan lima negara pendiri ASEAN	Uraian	14
15	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Lambang ASEAN	C3	Disajikan soal, siswa mampu menganalisis arti dari untaian sepuluh ikat pada dilambang ASEAN	Uraian	15
16	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Tokoht-tokoh Pendiri ASEAN	C1	Disajian soal, siswa mampu menemukan nama tokoh pendiri ASEAN dari Semenanjung Malaya(Singapura)	Uraian	16
17	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Kegiatan Ekonomi negara ASEAN	C2	Disajikan soal, siswa mampu merinci pembuatan pabrik pupuk dalam kegiatan ekonomi	Uraian	17
18	Mengidentifikasi karakter geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	Kehidupan sosial, budaya , ekonoi dan politik ASEAN	C2	Disajian soal, siswa mampu mengidentifikasi salah satu negara dengan julukan bumi loro sae.	Uraian	18

SOAL PRE –TEST DAN POST-TEST

Nama Siswa :
 Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : VI / Gasal

Bacalah do'a sebelum mengerjakan !

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Apa kepanjangan dari ASEAN ?

Jawab :

2. Bidang apa saja yang ada dalam organisasi ASEAN ?

Jawab :

3. Kapan berdirinya ASEAN ?

Jawab :

4. Sebuah negara yang belum pernah dijajah, negara tersebut dijadikan sebagai tempat berdirinya ASEAN, Sebutkan nama negara yang dimaksud ?

Jawab :

5. Tokoh ini termasuk ikut andil dalam mendirikan ASEAN, ia berasal dari negara yang ada Film Animasi Upin Ipin dibuat. Sebutkan nama negara yang dimaksud ?

Jawab :

6. Dua benua yang termasuk benua terbesar di dunia serta benua yang khas dengan hewan berkantung, ke dua benua tersebut membatasi negara-negara Asia Tenggara , sebutkan nama dua benua tersebut ?

Jawab :



7. Pada lambang idiologi tersebut dimiliki oleh sebuah negara yang wilayahnya sempit dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam , dengan sumber daya alam minyak bumi yang sangat melimpah, negara manakah yang mempunyai lambang Idiologi tersebut ?

Jawab :
.....
.....

8. Wilayah Asia Tenggara yang ditempati oleh negara seperti Filipina, Indonesia, Malaysia bagian Timur, Singapura dan Brunei Darussalam. Wilayah tersebut masuk bentuk wilayah yang bagaimana ?

Jawab :
.....
.....

9. Mempunyai situs bagan, banyak keturunan tibet, kuil-kuil suci Budha dan terkenal dengan negara seribu Pagoda , sebutkan nama negara tersebut ?

Jawab :
.....
.....

10. Sistem pertaniannya yang selalu unggul sehingga terkenal dengan lumbung padinya, hewan besar seperti gajah putih sebagai ikon negaranya, sebutkan nama negara tersebut ?

Jawab :
.....
.....

11. Menciptakan kawasan negara ASEAN yang bebas, damai, dan netral dari permasalahan di luar Asia Tenggara. Menjaga Stabilitas politik diwilayah negara ASEAN. Pernyataan ini sesuai dengan arti warna biru pada lambang Idiologi ASEAN apa arti warna biru pada lambang Idiologi ASEAN tersebut ?

Jawab :
.....
.....

12. Seni Bai Choi merupakan aktivitas kebudayaan dan kesenian tradisional yang khas yang sudah mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai pusaka budaya nonbendawi, Dari negara manakah asal Seni Bai Choi ?

Jawab :
.....

13. Keinginan kuat untuk meningkatkan otonomi ASEAN sebagai organisasi regional yang mandiri dan tidak dikendalikan oleh kekuatan diluar kawasan serta untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang damai, aman, stabil dan sejahtera. Dari Pernyataan tersebut yang mendorong lahirnya apa ?

Jawab :
.....
.....

14. Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara, atau ASEAN , yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok Thailand dengan ditandatanganinya Deklarasi ASEAN (Bangkok Declaration) oleh Founding Fathers ASEAN sebutkan apa saja ?

Jawab :
.....
.....

15. Salah satu makna yang melambangkan harapan para tokoh pendiri ASEAN agar asosiasi ini secara bersama-sama terikat dalam persahabatan dan kesetiakawanan sosial, makmur, subur dan kaya , jelaskan apa nama lamannya ?

Jawab :
.....
.....

16. Siapakah nama Salah satu tokoh pendiri ASEAN yang lahir pada tanggal 25 Februari 1915 di Jaffna Sri Langka dan tinggal di ujung Semenanjung Malaya. ?

Jawab :
.....
.....

17. Pendirian pabrik pupuk dikawasan Asia Tenggara oleh PT. Asean Fertilizer yang berlokasi di Lhokseumawe Aceh adalah bentuk pengembangan kerja sama di organisasi ASEAN . Sebutkan di bidang apa kerjasama tersebut ?

Jawab :
.....
.....

18. Layaknya negara Asia Tenggara lainnya, negara ini juga memiliki julukan tersendiri, negara ini diberi suatu julukan karena negaranya memiliki pemandangan pegunungan serta pantai yang indah, Apa sebenarnya julukan tersebut ?

Jawab :
.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MI Ya BAKII Kesugihan 01
Nama Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema/Materi Pembelajaran	: Selamatkan Makhluk Hidup / Mengenal Negara ASEAN
Indikator Pembelajaran	: Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya di wilayah ASEAN
Alokasi waktu	: 2 JP (70 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Kompetensi dasar
 - 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN
 - 4.1 Menyajikan hasil identifikasi geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik di wilayah ASEAN
2. Indikator Pencapaian Kompetensi
 - 3.1.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis wilayah ASEAN
 - 3.1.2 Mengidentifikasi kehidupan sosial negara ASEAN
 - 3.1.3 Mengidentifikasi budaya negara ASEAN
 - 4.1.1 Menyajikan laporan hasil identifikasi perbedaan sosial budaya negara ASEAN

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak tayangan video tentang kehidupan sosial budaya negara ASEAN, peserta didik mampu mengidentifikasi kehidupan sosial negara ASEAN dengan benar
2. Setelah menyimak tayangan video tentang kehidupan sosial budaya negara ASEAN, peserta didik mampu mengidentifikasi budaya negara ASEAN dengan benar
3. Setelah menyimak video media NYARI, peserta didik mampu menyebutkan perbedaan sosial budaya minimal dua negara anggota ASEAN

D. Nilai Karakter yang Dikembangkan

1. Religius
2. Peduli
3. Disiplin

E. Materi Pembelajaran

1. Letak geografis wilayah ASEAN
2. Kehidupan sosial budaya negara ASEAN

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Kooperatif Learning, Mesia NYARI
2. Metode : Pengamatan, Ceramah, Menyanyi , Menari

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- ❖ Persiapan/orientasi
 1. Peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan membaca doa. (Religius)
 2. Peserta didik melakukan absensi dengan mengangkat tangan saat guru memanggil nama saat cek kehadiran setelah itu menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku peserta didik. (Mandiri)
 3. Peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan dipimpin salahsatu peserta didik saat menyanyikan lagu. (Nasionalis)
- ❖ Apersepsi dan Motivasi
 4. Peserta didik diberi soal pre –test sebelum kegiatan pembelajaran inti.
 5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru yang mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik melalui gambar dan tanyajawab (Menenal karakteristik peserta didik).

Peserta didik diberi pertanyaan pemantik:



- “Pernahkah kalian melihat gambar yang ada di layar ?
 - Apa yang kalian ketahui dari gambar tersebut?
 - Berada di negara mana bangunan pada gambar ?
6. Peserta didik menyimak penjelasan singkat dari guru tentang materi ASEAN dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. (pada pembelajaran kelas kontrol digunakan media canva, sedangkan pada kelas eksperimen digunakan media *NYARI*)
 7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaranyang hendak dicapai. (Communication)
 8. Peserta didik mendapatkan manfaat dari kegiatan belajar hari ini yaitu mengenal tentang kondisi geografis wilayah ASEAN dan kehidupan socialbudaya negara ASEAN.

b. Kegiatan Inti

1. Pada kelas kontrol peserta didik menyimak pembelajaran melalui media canva yang ditayangkan pada layar monitor tentang materi ASEAN.
2. Pada kelas eksperimen peserta didik diberikan beberapa lembar kertas yang berisi materi ASEAN yang sudah berubah dengan lirik lagu, kemudian peserta didik menyimak dilayar monitor tentang vidio tutorial media *NYARI*.
3. Setelah peserta didik pada kelas kontrol sudah menyimak kemudian dilakukan tanya jawab.
4. Peserta didik pada kelas eksperimen yang sudah menyimak vidio dan menerima kertas yang berisi lirik lagu Materi IPS tentang Mengenal negara ASEAN, lalu mengikuti arahan guru (peneliti) untuk menirukan.
5. Setelah dilakukan pembelajaran canva pada kelas kontrol kemudian guru akan melakukan pengukuran ranah kognitif pada kelas kontrol dengan post-test.
6. Pada kelas eksperimen guru (peneliti) melakukan eksperimen sebanyak 4 x atau lebih untuk memaksimalkan hasil dan supaya peserta didik dapat

menguasai materi dengan baik. Baru kemudian dilakukan post-test.

7. Guru (peneliti) melakukan post-test untuk kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen.

c. Kegiatan Penutup

- Setelah Guru melakukan evaluasi berupa (post-test) butir-butir soal , kemudian guru mengucapkan terimakasih kepada semua peserta didik terutama kelas VI 02 untuk kelas kontrol dan kelas VI 04 kelas eksperimen.
- Guru kemudian mengajak siswa untuk berdoa bersama dan menutup pembelajaran dengan salam.

H. Sumber belajar, Bahan ajar, dan Media Pembelajaran

- Sumber Belajar dan Bahan Ajar
 - Media : Media NYARI (menyanyi dan menari), Media Canva
 - Alat : Laptop, power point, Layar Proyektor , LCD, Recorder dll.
- Kemendikbud RI, 2018. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1 Buku siswa SD/MI kelas VI
 - Kemendikbud RI, 2018. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1 Buku Guru SD/MI kelas VI
 - Sumber dari internet

I. Penilaian

- a. Teknik Penilaian
Pengetahuan : Tes tertulis

Kesugihan, 20 Mei 2024

Mengetahui

Guru (Peneliti)

Kepala Madrasah

Mokhammad Atqol Nawawi, S.Ag

Alfi Hidayati, S.Pd.I



Foto saat mereka mengerjakan Pre -Test



Treatmen NYARI (Menyanyi dan Menari)



Treatment NYARI (Menyanyi Dan Menari)



Treatment NYARI (Menyanyi dan Menari)



Treatment menari



Penjelasan Materi IPS



Treatmen Menari



Treatmen Menyanyi



Pelaksanaan Post-test



Foto Bersama Siswa Kelas VI 03 Kelas Kontrol



Proses penyampaian Materi media Canva



Proses penyampaian tujuan Pembelajaran



Gambar 1. 11 Foto bersama siswa Kelas VI 04 Kelas Eksperimen





Foto bersama anak-anak Kelas Eksperimen



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : ALFI HIDAYATI
2. Tempat / tgl lahir : Cilacap, 06 Juni
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru PNS
7. Alamat : Jalan Ranuwisastro No.237 RT.08/03
Karangjengkol Kesugihan Cilacap
8. Email : alfihidayatihwab79@gmail.com
9. FB : Azfa Al Anshori Wahab
10. Instragam : Alfihidayahwahab
11. Tiktok : Hea Zahara
12. Snek Vidio : Alfihidayahwahab
13. Youtube : Alfihidayahwahab
14. No. Hp : 081 327 715 102

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD / MI : MI Ya BAKII Karangjengkol, th 1992
2. SMP/MTs : SMP Ya BAKII Kesugihan 01 , th 1995
3. SMA/SMK/MA : MAN 01 Cilacap 1998
4. D II : STAIN Purwokerto tahun 2000
5. S1 : IAIIG Cilacap

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya

Alfi Hidayati